

**TESIS**  
**MANAJEMEN STRATEGI UMMI PERSYADHA UNTUK**  
**PENINGKATAN MUTU PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL**  
**QURAN BINAAN PESANTREN NURUL HAROMAIN PUJON**  
**KABUPATEN MALANG**



**Oleh:**

Muhammad Ridho Fatkhul Humam

NIM: 210106210003

**MAGESTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2024**

**TESIS**

**MANAJEMEN STRATEGI UMMI PERSYADHA UNTUK PENINGKATAN  
MUTU PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL QURAN BINAAN  
PESANTREN NURUL HAROMAIN PUJON KABUPATEN MALANG**

**Oleh:**

Muhammad Ridho Fatkhul Humam

NIM 210106210003

**Dosen Pembimbing I:**

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

**Dosen Pembimbing II:**

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001



**MAGESTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**MANAJEMEN STRATEGI UMMI PERSYADHA UNTUK PENINGKATAN  
MUTU PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL QURAN BINAAN  
PESANTREN NURUL HAROMAIN PUJON KABUPATEN MALANG**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program  
Magister Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**

Muhammad Ridho Fatkhul Humam

NIM 210106210003

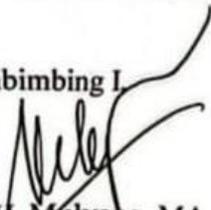
**MAGESTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

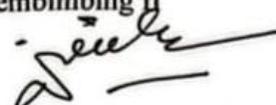
Tesis dengan Judul “Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,  
Malang, 10 Mei 2024

Pembimbing I

  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 496606262005011003

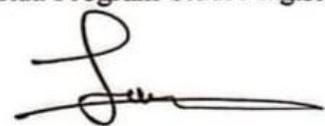
Pembimbing II

  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001

Malang, 10 Mei 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016

## LEMBARAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

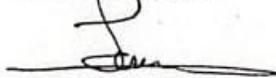
Tesis dengan judul “Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 juni 2024

Penguji Utama



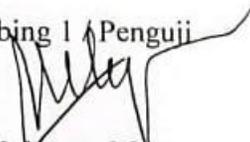
Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
NIP.19720420200212

Ketua /Penguji



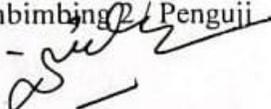
Dr. M Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016

Pembimbing 1 /Penguji



Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 196606262005011003

Pembimbing 2 /Penguji



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041007



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP.196903032000031002

## SURAT PERNYAAATAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridho Fatkhul Humm

NIM : 210106210003

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 10 Mei 2024



Muhammad Ridho Fatkhul H  
NIM. 210106210003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, wasyukurillah walahaula walaquwwata illa billahi alaliyyil 'adzim*

Penulis menyelesaikan tesis ini sebagai bukti dari proses berpikir, pembelajaran, dan studi pascasarjana dalam bidang manajemen pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pertama, tesis ini penulis persembahkan untuk orang tua, Bapak Muh Syarif Hidayatullah dan Ibu Nurhidayah, karena beliau berdua yang selalu memberi semangat lahir batin dan doa tulus kepada penulis untuk selalu mengerjakan hal yang baik.

Selanjutnya, penulis persembahkan tesis ini kepada Guru, Ustadz, dan Murobbi Ruhina Ustadz Dwi Hidayatul Firdaus yang selalu menuntun penulis dalam hal semua langkah baik berkaitan dengan urusan akhirat maupun urusan dunia. Selanjutnya, penulis dengan tulus mempersembahkan tesis ini kepada para guru, baik yang masih ada di antara kita maupun yang telah berpulang. Semoga penulis memperoleh berkah dari mereka dan Ridha Allah SWT, serta diarahkan ke jalan kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Semoga upaya ini menjadi suatu bentuk penghormatan kepada mereka.

Tidak lupa tesis ini juga kami persembahkan untuk keluarga besar penulis yang semoga selalu dalam naungan rahmat Allah SWT. Terakhir, penulis persembahkan kepada seluruh teman penulis dan keluarga yang berada di Malang, semoga kebaikan yang telah dilakukan kepada penulis mendapat balasan berlipat dari Allah SWT.

## MOTTO

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِّنْ رَبِّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"<sup>1</sup>

*"Kabeh kabeh perlu disyukuri"*

---

<sup>1</sup> Quran.com, Surat Ibrahim ayat ke 7, (Jakarta, 2010) hal 256

## ABSTRAK

Muhammad Ridho Fatkhul Humam, 2024, Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Mulyono M.A, (2) Dr. Nurul Yaqien M.Pd

### **Kata Kunci: Manajemen Strategi, Peningkatan Mutu, Metode Ummi**

Strategi Manajemen adalah seperangkat alat dalam membuat organisasi dapat berjalan dengan baik, dibarkan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam penelitian ini strategi manajemen diaplikasikan oleh lembaga Ummi Foundation yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu lembaga binaannya. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang, (2) Mendeskripsikan Implementasi strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang. (3) mendeskripsikan evaluasi Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi ketekunan pengamatan, teknik triangulasi data, teknik dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan Ummi persyada untuk peningkatan mutu lembaga binaan: (a) Melaksanakan pra musyker; (b) Melakukan musyawarah kerja; (c) melakukan rapat koordinator, Implementasi Ummi Persyada: (a) Melaksanakan program inti lembaga; (b) Melakukan pendampingan kepada pengajar; (c) Menyelesaikan target perencanaan, dan evaluasinya adalah: (a) Melaksanakan evaluasi program lembaga; (b) Melakukan supervisi berantai; (c) Melaksanakan rapat rutin.

## ABSTRACT

Muhammad Ridho Fatkhul Humam, 2024, Strategic Management of Ummi Persyadha for the Improvement of Quality in Managing the Al-Quran Education Institution Affiliated with Nurul Haromain Islamic Boarding School in Pujon District, Malang Regency, Thesis, Master's Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: (1) Dr. H. Mulyono M.A, (2) Dr. Nurul Yaqien M.Pd.

**Keyword: Strategic Management, Quality Improvement, Ummi Method**

Management strategy is a set of tools in ensuring an organization operates effectively, delineated through planning, implementation, and evaluation. In this study, management strategy is applied by the Ummi Foundation, which plays a crucial role in enhancing the quality of its affiliated institutions. This research aims to: (1) Describe the strategic management planning of Ummi Persyadha for improving the quality of managing the Al-Quran education institution affiliated with Nurul Haromain Islamic Boarding School in Pujon District, Malang Regency. (2) Describe the implementation of Ummi Persyadha's strategy for improving the quality of managing the Al-Quran education institution affiliated with Nurul Haromain Islamic Boarding School in Pujon District, Malang Regency. (3) Describe the evaluation of Ummi Persyadha's strategic management for improving the quality of managing the Al-Quran education institution affiliated with Nurul Haromain Islamic Boarding School in Pujon District, Malang Regency.

This research employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checks include persistence of observation, data triangulation techniques, dependability techniques, and confirmability. The findings of this research are as follows: Ummi Persyada's strategies for improving the quality of affiliated institutions include (a) conducting preliminary meetings, (b) holding working assemblies, and (c) organizing coordinator meetings. Implementation by Ummi Persyada comprises (a) executing core institutional programs, (b) providing teacher mentoring, and (c) achieving planning targets. Evaluation involves (a) conducting institutional program evaluations, (b) implementing chain supervision, and (c) holding routine meetings.

## المُلخَص

محمد رضو فتح الهمام ، ٢٠٢٤ ، إدارة استراتيجية لأمي بيرسيادا لتحسين جودة إدارة مؤسسة التعليم القرآني المنتسبة إلى مدرسة نور الحرمين الإسلامية في مدينة بوجون ، محافظة مالانج ، رسالة ماجستير في إدارة التعليم الإسلامي ، برنامج الدراسات العليا ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفون: M.Pd. ، (٢) الدكتور نورول يقين M.A (١) الدكتور ح. موليونو

### كلمات مفتاحية: إدارة استراتيجية، تحسين الجودة، طريقة أمي

الاستراتيجية الإدارية هي مجموعة من الأدوات التي تضمن تشغيل المنظمة بكفاءة، من خلال التخطيط والتنفيذ والتقييم. في هذه الدراسة، تُطبق استراتيجية الإدارة من قبل مؤسسة أمي التي تلعب دورًا هامًا في تحسين جودة تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف تخطيط الإدارة الاستراتيجية لأمي بيرسيادا المؤسسات التي ترعاها. لتحسين جودة إدارة مؤسسة التعليم القرآني المنتسبة إلى مدرسة نور الحرمين الإسلامية في مدينة بوجون، محافظة مالانج. (٢) وصف تنفيذ استراتيجية أمي بيرسيادا لتحسين جودة إدارة مؤسسة التعليم القرآني المنتسبة إلى مدرسة نور الحرمين الإسلامية في مدينة بوجون، محافظة مالانج. (٣) وصف تقييم الإدارة الاستراتيجية لأمي بيرسيادا لتحسين جودة إدارة مؤسسة التعليم القرآني المنتسبة إلى مدرسة نور الحرمين الإسلامية في مدينة بوجون، محافظة مالانج

تعتمد هذه الدراسة على نهج نوعي وصفي. تشمل تقنيات جمع البيانات المراقبة والمقابلات والتوثيق. تتضمن تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. يتضمن فحص صحة البيانات نتائج هذا البحث هي كما يلي: استمرارية المراقبة وتقنيات مثلث البيانات وتقنيات الاعتمادية وتأكيد الصحة استراتيجيات أمي بيرسيادا لتحسين جودة المؤسسات التابعة تشمل (أ) إجراء اجتماعات استعدادية، (ب) عقد جمعيات عمل، و (ج) تنظيم اجتماعات المنسقين. التنفيذ من قبل أمي بيرسيادا يشمل (أ) تنفيذ برامج المؤسسة الأساسية، (ب) تقديم المرافقة للمعلمين، و (ج) تحقيق أهداف التخطيط. التقييم يشمل (أ) إجراء تقييمات برامج المؤسسة، (ب) تنفيذ الإشراف المتسلسل، و (ج) عقد اجتماعات دورية

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala karunia-Nya, petunjuk-Nya, dan limpahan rahmat-Nya yang telah memungkinkan kami menyelesaikan Tesis ini. Tesis ini diharapkan dapat menjadi panduan atau langkah awal bagi penelitian tugas akhir S-2 atau tesis di program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Mulyono, MA dan Bapak Dr. Nurul Yaqien, MPd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.

Meskipun telah berusaha maksimal dalam menyusun Tesis ini, kami sadar bahwa kemungkinan masih ada kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Karena itulah, kami dengan tulus mengundang kritik dan saran yang membangun agar Tesis ini dapat diperbaiki dan disempurnakan, guna memperlancar proses penelitian di masa yang akan datang. Terima kasih atas kontribusi dan dukungan yang diberikan untuk penyempurnaan karya ini.

Malang, 10 Mei 2024

Muhammad Ridho Fatkhul H  
NIM. 210106210003

## PEDOMAN LITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ة = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN LITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian.....	<b>5</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>5</b>
D. Manfaat Penelitian.....	<b>6</b>
E. Originalitas Penelitian.....	<b>7</b>
F. Definisi Istilah.....	<b>12</b>
G. Sistematika Penulisan.....	<b>13</b>
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Manajemen Strategi.....	<b>15</b>
B. Pembelajaran Al Quran.....	<b>31</b>
C. Manajemen Mutu.....	<b>36</b>
D. Metode Ummi.....	<b>39</b>
E. Kerangka Berfikir.....	<b>50</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian.....	<b>51</b>
B. Setting Penelitian.....	<b>52</b>

C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	59
<b>BAB 4 PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
B. Paparan Data Penelitian.....	68
C. Temuan Penelitian.....	94
<b>BAB 5 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>100</b>
A. Perencanaan manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang .....	111
B. Implementasi manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang .....	114
C. Evaluasi manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang .....	117
<b>BAB 6 PENUTUPAN.....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan.....	120
B. Implikasi.....	121
C. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian.....	10
4.1 Tabel Profil Ummi Persyadha.....	63
4.2 Tabel Struktur Organisasi.....	67
4.3 Tabel Data dan Kedudukan Guru.....	67
4.4 Tabel Temuan Penelitian.....	97
5.1 Tabel Implementasi Ummi Persyada.....	113
5.2 Tabel Evaluasi Berantai.....	116
5.3 Evaluasi dan target pada mutu.....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4.1 Kalender pendidikan Metode Ummi.....	75
Gambar 4.2 Kegiatan Musyker.....	76
Gambar 4.3 Koordinator Ummi Persyadha.....	76
Gambar 4.4 Kegiatan Tashih.....	81
Gambar 4.5 Kegiatan Tahsin.....	82
Gambar 4.6 Kegiatan Sertifikasi.....	83
Gambar 4.7 Kegiatan Coaching.....	83
Gambar 4.8 Kegiatan Supervisi.....	84
Gambar 4.9 Kegiatan Munaqosah.....	85
Gambar 4.10 Kegiatan Imtihan.....	85
Gambar 5.1 Implementasi dari perencanaan.....	110
Gambar 5.2 Struktur organisasi.....	111
Gambar 5.3 Evaluasi.....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dunia pendidikan memang sebagai wadah bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, baik pengetahuan umum atau pengetahuan agama. Memperoleh pengetahuan memiliki potensi untuk mengubah seseorang dari keadaan tidak mengetahui menjadi mengetahui. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan tidak dapat diabaikan, terutama di era saat ini. Konsep ini dapat dipandang sebagai suatu sistem pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran tersebut terdapat beberapa komponen, seperti pelajar atau peserta didik, tujuan pembelajaran untuk mencapai pemahaman, fasilitas yang diperlukan, serta prosedur dan alat bantu atau media yang harus dipersiapkan.<sup>2</sup> Pendidikan akan lebih baik jika melalui manajemen yang menggunakan poros manajemen strategi seperti pada Pearce dan Robinson yang memproseskan manajemen dalam perencanaan, aplikasi, dan evaluasi.<sup>3</sup>

Agama Islam adalah agama yang sempurna, dan pendidikan Islam sudah dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW. berabad abad yang lalu. Salah satu peninggalannya yang sangat penting bagi dunia dan pendidikan Islam sampai sekarang adalah Al-Qur'an . Kitab Suci Umat Islam itulah yang menjadi dasar pendidikan Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci, pedoman hidup dan mati umat Islam. Muhammad Sarbini menyatakan, materi dasar dan inti dalam pendidikan rabbaniya adalah Al-Quran yang merupakan kalamullah dengan seluruh kandungan

---

<sup>2</sup> Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 17.

<sup>3</sup> Walid Fajar Antariksa.(2017) Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw. J-MPI Vol. 2, No. 1

dan mu'jizatnya serta bernilai ibadah dengan membacanya.<sup>4</sup>Sudah sepantasnya umat Islam memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, karena selain bernilai ibadah dalam memahami Islam sendiri harus memahami Al-Qur'an dahulu. Rahendra Maya, menyatakan dasar pendidikan adalah Al-Qur'an dan assunah, sehingga yang menjadi objek pendidikan Islam adalah manusia yang telah tergambar dan terangkum dalam Al-Qur'an dan assunah.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam yang fundamental adalah Pendidikan Al-Qur'an, dan kemahiran membaca Al-Qur'an merupakan aspek yang penting bagi umat Islam. Menurut Ketua Yayasan Indonesia Mengaji, Komjen Pol Syafruddin, sekitar 65 persen dari jumlah penduduk Muslim Indonesia tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Data ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk menyiapkan dan meningkatkan kualitas serta semangat membaca Al-Qur'an bagi generasi yang akan datang. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam kembali membuka pendaftaran peserta Program Bantuan Inkubasi Bisnis Pesantren Tahun Anggaran 2024, sehingga pengelolaan LPQ akan semakin diperhatikan oleh pemerintah.<sup>6</sup> Sementara untuk ketentuan LPQ sendiri sudah dijabarkan oleh pemerintah pada Kepdirjen Pendis 2022 No.2769 tentang Penerbitan Tanda Daftar LPQ.

Mengerucut pada pendidikan dasar di Indonesia, beberapa lembaga Sekolah Dasar di Indonesia memiliki program mengaji atau tahsin dan pembelajaran Al-Qur'an sebagai jawaban dari persoalan tersebut. Oleh karenanya, berbagai metode digunakan dalam pelaksanaannya.

---

<sup>4</sup> Muhammad Sarbini. (2012). Konsep Pendidikan Rabbaniyah. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 01(01). hlm. 6

<sup>5</sup> Rahendra Maya. (2012). Pemikiran Pendidikan Islam Mājid 'Irsān Al-Kīlānī. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 01(01). hlm. 94.

<sup>6</sup> <https://www.pdpontren.com>

Tetapi problematika yang dihadapi dalam mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an sangatlah kompleks, seperti di Yayasan Athfaluna Assholehah memiliki problematika berupa sulitnya mencari tenaga pengajar yang berkualitas, berpengalaman dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, minimnya pendanaan sehingga tenaga pengajar digaji seadanya, dalam mengelola kurikulum tidak mempunyai permasalahan yang serius hanya saja waktu pembelajarannya terbatas dan banyaknya orang tua yang hanya ingin anaknya lulus cepat karena merasa pendidikannya terlalu lama tanpa memperhatikan target-target yang harus dicapai anaknya, dan kurangnya sarana prasarana.<sup>7</sup> Sementara pada penelitian yang lain adalah Jurnal Dewi Ratnawati yang berjudul Problematika pembelajaran al-qur'an di era industri dalam konteks indonesia yang memiliki problematika pembelajaran al-Qur'an di era industri, yaitu: penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an yang bersifat monoton, strategi pembelajaran alQur'an yang belum tepat, minimnya sarana prasarana yang menopang pembelajaran al-Qur'an, belum ada transformasi dan inovasi pembelajaran al-Qur'an yang memanfaatkan kecanggihan teknologi, minimnya tenaga pendidik yang profesional, dan kurangnya dukungan dari lingkungan bagi terwujudnya tripusat edukasi.<sup>8</sup>

Banyak metode yang muncul dan digunakan dalam pembelajaran khususnya membaca Al-Qur'an . Metode metode yang ada tentunya memiliki kelebihan dan nilai plus tersendiri yang menjadi keunggulan setiap metodenya. Salah satu metode membaca Al-Quran adalah menggunakan metode Ummi. Data yang diperoleh dari koordinator Ummi Persyadha mencatat adanya lebih dari 30 sekolah, madrasah, dan TPQ yang menggunakan metode Ummi

---

<sup>7</sup> Luthfia, Fithria Naufa (2022) *Problematika Pengelolaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Athfaluna Assholehah di Desa Mekarsari*. Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin

<sup>8</sup> Dewi Ratnawati, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia*, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2020

di wilayah Malang Barat. Hal ini menggambarkan bahwa metode Umami menjadi sebuah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang signifikan dan menarik untuk diselidiki lebih lanjut.<sup>9</sup> Umami Foundation mengembangkan sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi pada masukan, proses, dan hasilnya..<sup>10</sup> Berbagai keunggulan diatas tentunya membuat metode pembelajaran Al-Quran dengan metode umami ini sangat unik dan menarik untuk diteliti lebih dalam lagi.

Berdasarkan mini riset penulis menemukan sebuah sistem pendidikan Al-Quran yang menggunakan metode umami dengan manajemen yang terstruktur dengan baik. Lembaga tersebut bernama Umami Persyadha yang berada dalam sistem kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang. Menariknya, kepengelolaan lembaga ini mendapatkan wewenang oleh kepengurusan Umami Foundation setara dengan UMDA /Umami Daerah. Umami Persyadha ini mendapatkan wewenang dan kekuasaan pendidikan Al-Quran menggunakan metode umami di Malang Barat. Selain menjadi pengelola sistem pendidikan Al Quran di internal Pondok Pesantren Nurul Haromain, Umami Persyadha juga mendapat mandat untuk menjadi pengelola metode umami di beberapa lembaga pendidikan Al-Quran seperti TPQ dan sekolah-sekolah mitra umami di Malang Barat. Selain itu, manajemen yang terstruktur dan memiliki sarpras yang memadai, serta guru guru yang bersertifikat. Bertitik tolak pada kondisi riil yang terjadi, maka penelitian ini mengangkat judul “Manajemen Strategi Umami Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang”.

---

<sup>9</sup> Sri Belia Harahap. *Penerapan Metode Umami Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. Tesis Pascasarjana UIN Malang. 2017*

<sup>10</sup> Masruri, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami, Surabaya: Lembaga Umami Foundation, 2012, hal. 3.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan formulasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Implementasi strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang?
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Akademik

Harapannya, hasil penelitian ini akan menjadi sumber belajar dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi bidang yang serupa. Selain itu, penggunaan pengetahuan yang dihasilkan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama dalam strategi meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, diharapkan dapat direalisasikan dan diterapkan secara luas.

### 2. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama tentang penerapan strategi manajemen. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumber informasi dan panduan bagi sekolah-sekolah yang ingin meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di lingkungan mereka. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum mengenai penggunaan metode Ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

## **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian ini diperlukan sebagai penunjang penelitian yang terdahulu melalui kajian pustaka tentang Penerapan Strategi Pendidikan. Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama, diantaranya :

1. Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, dan Moch. Yasyakur menyusun sebuah jurnal yang berjudul "Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Kaifa Bogor". Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk memahami implementasi metode Ummi di SDIT Kaifa Bogor secara lebih rinci; (2)

untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Kaifa Bogor; dan (3) untuk menilai tingkat kelancaran dan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Kaifa Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, metode ini terbukti efektif ketika diajarkan oleh guru Ummi di SDIT Kaifa Bogor.

2. Yusril Dwi Mahendra meneliti dalam tesis berjudul "Manajemen Strategis Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi (Analisis di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - (1) Perencanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo melibatkan sistem rapat koordinasi yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah untuk mempersiapkan segala kebutuhan mulai dari data peserta didik hingga sarana pendukung pembelajaran.
  - (2) Implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo berjalan dengan baik, sesuai dengan tahapan yang dijelaskan dalam buku pedoman dari lembaga Ummi.
  - (3) Evaluasi strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo dilakukan melalui dua sistem penilaian, yaitu evaluasi internal oleh Madrasah sendiri dan evaluasi eksternal melalui kegiatan ujian yang diselenggarakan langsung oleh lembaga Ummi Foundation..
3. Sri Belia Harahap menyusun tesis berjudul "Penerapan Metode Ummi dan Konsekuensinya terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam Assalam Malang)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus. Data dikumpulkan

melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian meliputi: (1) Guru mengikuti pedoman perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. (2) Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dilakukan oleh guru dengan mengacu pada tahapan pembelajaran yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, dengan sedikit variasi tambahan dalam pelaksanaannya. (3) Teknik evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yang digunakan oleh guru mengikuti pedoman evaluasi yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, dengan sedikit modifikasi dalam pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. (4) Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa..

4. Sumarlin Hadinata menyusun sebuah jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara". Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa metode ini efektif ketika diajarkan oleh guru Ummi di Desa Teniga. Dalam model pembelajaran Al-Qur'an ini, selain menarik dalam metodenya, murid juga dibantu dengan penggunaan alat peraga dan buku Kitabaty untuk memahami bacaan yang diajarkan oleh guru Ummi. Melalui wawancara dengan sebagian santri di TPQ Desa Teniga, mayoritas dari mereka mampu memahami materi tajwid dalam Metode Ummi. Metode Ummi di beberapa TPQ di Desa Teniga terbukti efektif dan dapat diterapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an..

5. Achmad Tarmizi menyusun tesis berjudul "Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Umni di SDIT Nur Hikmah Bekasi". Temuan dari penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut: a) Menjaga fokus pada kepuasan pelanggan dengan berbagai langkah, seperti menjalin hubungan yang baik dengan wali murid melalui pertemuan awal tahun pelajaran, memberikan laporan harian mengenai kemajuan mengaji siswa, menyediakan buku penghubung, berkomunikasi dengan orang tua siswa yang belum mencapai target, mengadakan program pengayaan bagi siswa berprestasi dalam Al-Qur'an, melakukan kunjungan ke rumah siswa (Home Visiting), serta membentuk komite sekolah dan halaqah Al-Qur'an bagi orang tua siswa. b) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah dengan cara menstandarisasi kompetensi tilawah dan hafalan bagi guru dan staf administrasi sekolah, memberikan pembinaan berkala untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan guru, serta memberikan teladan. c) Mengukur mutu lulusan melalui quality assurance, mengukur perencanaan dan proses manajemen mutu melalui supervisi mutu pendidikan Al-Qur'an dengan metode Umni, dan mengukur mutu guru melalui instrumen rapor guru untuk menilai kinerja mereka. d) Berkomitmen pada tiga kekuatan mutu metode Umni, yaitu metode bermutu, guru bermutu, dan sistem berbasis mutu. e) Melakukan perbaikan berkelanjutan dengan memfokuskan visi SDIT Nur Hikmah Bekasi pada pembentukan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik, peningkatan kemampuan bacaan dan hafalan guru, serta implementasi tujuh program dasar Metode Umni, seperti tashih, tahsin, sertifikasi, pembinaan, supervisi, ujian, dan penutupan.

Table 1.1  
Tabel Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originilitas Penelitian
<p>Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, Moch. Yasyakur. <i>Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada siswa di kelas IV SD Kaifa Bogor</i>. Jurnal STAI Al Hidayah Bogor, Tahun 2019</p>	<p>Sama-sama meneliti Metode Ummi dalam pendidikan membaca Al Quran</p>	<p>Pada jurnal penelitian Anwar khudori, fokus utama yang diteliti penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, sedangkan penulis memfokuskan pada strategi manajemen ummi persada dalam meningkatkan mutu lembaga dalam pembelajaran Al Qur'an.</p>	<p>Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk Peningkatan Mutu Pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang</p>
<p>Yusril Dwi Mahendra, <i>Manajemen Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Analisis di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo)</i>, Tugas Akhir tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022</p>	<p>Persamaan dengan peneliti adalah sama sama meneliti tentang strategi manajemen.</p>	<p>Pembeda dengan penulis adalah pada lingkup yang diteliti, Yusril Dwi Mahendra meneliti pada lingkup Madrasah Diniyah Al Quran, sementara lingkup penulis SD dan MI</p>	
<p>Sri Belia Harahap, <i>"Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama sama meninjau pada penerapan metode Ummi</p>	<p>Perbedaan dengan penulis adalah penelitian ini tidak menilik pada motivasi.</p>	

<i>Ummah Dan Sd Islam Assalam Malang)</i> <i>Tesis Pascasarjana UIN Malang 2017</i>			
Sumarlin Hadinata, <i>“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”,</i> Jurnal, Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Volume 19 No 1 ( Jan-Juni 2021 )	Sama sama meneliti pembelajaran al-Quran menggunakan metode Ummi.	Perbedaannya penulis lebih fokus pada strategi manajemennya.	
Achmad Tarmizi dengan judul <i>“Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur’an Metode Ummi Di Sdit Nur Hikmah Bekasi”</i> Tesis Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2021	Sama sama meneliti tentang metode Ummi yang bersinggungan dengan mutu.	Penulis lebih fokus pada mutu lembaga sedangkan Achmad Termizi pada tesisnya lebih fokus pada manajemen mutu hasil pembelajarannya.	

## F. Definisi Istilah

1. Manajemen Strategi adalah kombinasi seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan strategis di antara berbagai fungsi organisasi.
2. Metode Ummi adalah suatu alat dan sistem yang memiliki ketentuan khusus dalam melatih membaca al-Quran yang mudah, cepat, dan menyenangkan.

3. Mutu Membaca al-Qur'an adalah standarisasi membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid, dan fashohah atau kelancaran.
4. Motivasi Membaca Al-Qur'an adalah keinginan dan kesadaran seseorang untuk belajar dan melafalkan Al Qur'an, dalam rangka ibadah maupun mengaji.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan Tesis dengan judul “Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang” ini terbagi menjadi enam bab yang disusun secara sistematis pada setiap bab nya. Pembagian bab yang penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini penulis memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini, penulis menyajikan landasan dasar teori atau kajian pustaka yang berkaitan dengan “Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang”, sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Teori pada bab dua ini mengambil dari beberapa sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB III: Pada bab ini penulis memaparkan secara terstruktur metode penelitian yang terbagi dalam: jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisi data, dan keabsahan data.

BAB IV: Pada bab ini peneliti menjelaskan paparan data dan hasil penelitian mengenai Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang, yang

terbagi pada dua sub yaitu paparan data yang berisi 5 sub bab dan hasil penelitian yang berisi 3 sub bab.

BAB V: Pada bab ini berisi pembahasan yang ditinjau dari hasil penelitian dan di padukan dengan kajian teori mengenai Manajemen Strategi Umni Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.

BAB VI: Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Manajemen Strategi Umni Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Strategi**

##### **1. Pengertian Manajemen Strategi**

Manajemen strategis adalah suatu proses yang melibatkan pengambilan keputusan komprehensif dan fundamental yang didasarkan pada berbagai ketentuan yang dirumuskan, disetujui, dan dilaksanakan oleh semua pemangku kepentingan dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konsepnya, manajemen strategis juga mencakup upaya manajerial yang berfokus pada pengembangan serta optimalisasi potensi dan kekuatan organisasi guna mencapai misi yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Winardi menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang unik, yang mencakup serangkaian tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan manusia dan sumber daya lainnya.<sup>12</sup>

Para ahli juga memiliki pendapat tersendiri dalam menjabarkan manajemen strategi, diantaranya adalah:

- a. Pearce dan Robinson menjelaskan bahwa manajemen strategi mencakup serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang bertujuan untuk merumuskan serta melaksanakan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam konteks ini, proses manajemen strategis melibatkan pengambilan keputusan yang cermat dan langkah-langkah tindakan yang terkoordinasi secara efektif untuk membentuk serta

---

<sup>11</sup> Sujadi, "Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru Di Lingkungan Organisasi Pendidikan," *JURNAL STIE SEMARANG, VOL 3, NO 3, Edisi Oktober 2011* 3, no. 3 (2011): 1-17.

<sup>12</sup> A.T. Soegito, *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*, Widya Karya, Semarang, 2013, hlm. 21

mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. Dengan demikian, manajemen strategi bukan hanya sekadar proses perencanaan, tetapi juga melibatkan eksekusi yang tepat guna meraih keunggulan kompetitif dan mencapai keberhasilan jangka panjang bagi perusahaan.<sup>13</sup>

- b. Wheelen dan Hunger juga menguraikan bahwa manajemen strategis merupakan suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan menentukan arah kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Proses ini tidak hanya mencakup observasi dan analisis lingkungan eksternal serta internal, tetapi juga melibatkan perumusan strategi yang dapat berupa perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang. Selain itu, implementasi strategi dengan cermat juga menjadi bagian krusial dari manajemen strategis, di mana ide-ide strategis dijalankan dengan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terakhir, evaluasi dan pengendalian terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang diadopsi sesuai dengan kondisi aktual serta untuk menyesuaikan langkah-langkah yang diperlukan agar perusahaan tetap relevan dan dapat bersaing dalam pasar yang terus berubah. Dengan demikian, manajemen strategis merupakan upaya terpadu yang membentuk landasan bagi kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang.<sup>14</sup>
- c. Menurut Fred R. David (2001), manajemen strategis dapat diartikan sebagai gabungan antara keahlian dan pengetahuan yang digunakan untuk merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan yang melintasi berbagai fungsi dalam sebuah organisasi. Hal

---

<sup>13</sup> Pearce, John. A. dan Robinson, Richard B. Jr. 2008. Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. (Terjemahan Ir. Agus Maulana). Jakarta: Salemba Empat.

<sup>14</sup> Wheelen, Thomas L. & J.D. Hunger. 2003. Manajemen Strategis. (Terjemahan Julianto Agung). Yogyakarta: Andi.

ini bertujuan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konsep ini, manajemen strategis tidak hanya merupakan sekadar suatu proses, melainkan juga merupakan kombinasi dari pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi, serta kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat guna mengarahkan perusahaan menuju kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen strategis memerlukan kecermatan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang lintas fungsi untuk memastikan kesesuaian dengan visi dan misi organisasi.<sup>15</sup>

- d. Mulyadi mengemukakan bahwa manajemen strategis merupakan suatu rangkaian langkah yang dilakukan oleh manajer dan seluruh anggota organisasi untuk merencanakan dan menerapkan strategi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, sehingga dapat mewujudkan visi yang diinginkan oleh organisasi. Dalam konteks ini, proses manajemen strategis melibatkan kolaborasi antara berbagai level dan fungsi dalam organisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan merancang langkah-langkah strategis yang sesuai. Implementasi strategi dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya dan kemampuan organisasi, serta dengan fokus pada upaya memberikan nilai tambah yang signifikan kepada pelanggan. Dengan demikian, manajemen strategis bukan hanya merupakan upaya untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan sebagai salah satu pilar utama dalam pencapaian keberhasilan organisasi secara keseluruhan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> David (2001), Fred R. 2006. Manajemen Strategi. Jakarta: Salemba Empat

<sup>16</sup> Mulyadi, Sistem Manajemen Strategi Berbasis Balanced Scorecard, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005, hlm. 32

e. Menurut Suwarsono Muhammad, yang dirujuk oleh D. Mulyasana, manajemen strategis bisa dipahami sebagai serangkaian tindakan manajerial yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan kemampuan perusahaan dalam mengambil keuntungan dari peluang bisnis yang muncul. Ini dilakukan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan sejalan dengan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses manajemen strategis tidak hanya mencakup identifikasi dan pemanfaatan peluang bisnis, tetapi juga pembentukan rencana tindakan yang tepat untuk memaksimalkan potensi perusahaan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, manajemen strategis bukan hanya sekadar merespon perubahan lingkungan bisnis, tetapi juga aktif dalam menciptakan peluang baru dan mengarahkan perusahaan menuju pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.<sup>17</sup>

Dari penguraian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses yang melibatkan pengambilan keputusan yang fundamental dan komprehensif. Keputusan ini tidak hanya diambil oleh pihak-pihak tertentu dalam organisasi, tetapi juga harus disetujui oleh semua tingkatan manajemen. Implementasi keputusan tersebut harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mencapai misi yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pentingnya manajemen strategis ini tercermin dalam fakta bahwa keputusan yang diambil akan menjadi landasan bagi upaya pencapaian tujuan organisasi, dan oleh karena itu, semua anggota organisasi harus berkomitmen untuk melaksanakan keputusan tersebut

---

<sup>17</sup> Mulyasana, D., Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2015, hlm. 189

dengan penuh semangat dan dedikasi. Dengan demikian, manajemen strategis memiliki peran yang sangat vital dalam keberhasilan suatu organisasi.<sup>18</sup>

Walaupun ada beragam pengertian yang dikemukakan oleh para ahli manajemen, namun dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam paradigma yang mendasar. Mereka sepakat bahwa manajemen strategis merupakan bidang pengetahuan yang mengintegrasikan berbagai fungsi manajemen untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang strategis bagi organisasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai kesuksesan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen strategis dapat dipandang sebagai sebuah ilmu yang tidak hanya mempertimbangkan aspek-aspek internal dan eksternal organisasi, tetapi juga mengarah pada langkah-langkah strategis yang terencana dan terukur untuk mencapai visi dan misi organisasi secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi manajer untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep manajemen strategis dalam rangka mengambil keputusan yang tepat guna mendukung pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang organisasi.<sup>19</sup> Setelah meninjau berbagai pengertian dan definisi, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen strategis merupakan kombinasi seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan strategis di antara berbagai fungsi organisasi. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan untuk masa depannya. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis hingga implementasi tindakan-tindakan yang diambil, serta penilaian terhadap kinerja dan hasil yang telah dicapai. Dengan

---

<sup>18</sup>ibid

<sup>19</sup> Bastari Adam, "peranan manajemen strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi Kasus Di SMPN 13 Depok, Jabar)," *Jurnal Tahdzibi* 3, no. 2 (2018):57–66, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.57-66>.

demikian, manajemen strategis tidak hanya merupakan suatu keterampilan praktis, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam akan berbagai konsep dan teori yang terkait dengan pengambilan keputusan strategis. Melalui pendekatan ini, organisasi dapat menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap dan mampu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.<sup>20</sup>

## 2. Manfaat Implementasi Manajemen Strategi

Penerapan manajemen strategi adalah suatu aspek yang menjadi landasan utama bagi keberhasilan suatu organisasi. Tanpa adanya strategi yang jelas dan terencana, organisasi akan kehilangan arah dan fokus dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pentingnya penetapan perencanaan yang matang dan dasar yang kuat menjadi sangat krusial dalam membangun pondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan kesuksesan organisasi.

Namun, tidak cukup hanya dengan memiliki strategi yang baik di atas kertas. Implementasi strategi dengan konsisten dan efektif adalah tahap selanjutnya yang tak kalah pentingnya. Tanpa adanya upaya nyata untuk menerapkan strategi tersebut ke dalam tindakan sehari-hari, strategi hanya akan menjadi sekumpulan kata-kata tanpa makna yang sebenarnya. Implementasi yang baik membutuhkan komitmen dan keterlibatan dari seluruh anggota organisasi, serta sistem yang mendukung untuk mengeksekusi rencana strategis secara efisien.

Mewujudkan tujuan adalah harapan yang melekat pada setiap organisasi. Namun, harapan itu tidak akan terpenuhi secara otomatis. Dibutuhkan upaya sungguh-sungguh,

---

<sup>20</sup> Sujadi, "Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru Di Lingkungan Organisasi Pendidikan."

konsistensi, dan ketekunan dalam menjalankan rencana strategis yang telah disusun. Kualitas implementasi manajemen strategi menjadi cermin dari seberapa jauh organisasi mampu mencapai visi dan misinya.

Oleh karena itu, implementasi manajemen strategi bukan hanya sekadar sebuah tugas rutin, melainkan juga sebuah proses yang berkelanjutan. sehingga manajemen strategi menjadi indikator utama dalam menilai kinerja dan keberhasilan organisasi. Keunggulan dan Manfaat Manajemen Strategi dalam organisasi pendidikan antara lain: <sup>21</sup>

- a. Profitabilitas: Keunggulan ini menunjukkan bahwa seluruh pekerjaan diselenggarakan secara efektif dan efisien, dengan penggunaan anggaran yang hemat dan tepat, sehingga diperoleh profit berupa tidak terjadi pemborosan.
- b. Produktivitas: Tinggi Keunggulan ini menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan (kuantitatif) yang dapat diselesaikan cenderung meningkat. Kekeliruan atau kesalahan dalam bekerja semakin berkurang dan kualitas hasilnya semakin tinggi, serta yang terpenting proses dan hasil memberikan pelayanan umum (siswa dan masyarakat) mampu memuaskan mereka.
- c. Posisi Kompetitif: Keunggulan ini terlihat pada eksistensi sekolah yang diterima, dihargai dan dibutuhkan masyarakat. Sifat kompetitif ini terletak pada produknya misalnya kualitas lulusan yang memuaskan masyarakat yang dilayani.
- d. Keunggulan Teknologi: Semua tugas pokok berlangsung dengan lancar dalam arti pelayanan umum dilaksanakan secara cepat, tepat waktu, sesuai kualitas berdasarkan tingkat keunikan dan kompleksitas tugas yang harus diselesaikan dengan tingkat rendah, karena mampu mengadaptasi perkembangan dan kemajuan teknologi.

---

<sup>21</sup> Ibid. 12

- e. Keunggulan SDM: Lingkungan organisasi pendidikan dikembangkan budaya organisasi yang menempatkan manusia sebagai faktor sentral, atau sumberdaya penentu keberhasilan organisasi. Oleh karena itu SDM yang dimiliki terus dikembangkan dan ditingkatkan pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan sikapnya terhadap pekerjaannya sebagai pemberi pelayanan kepada siswa. Bersamaan dengan itu dikembangkan pula kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh sekolah pada masa sekarang dan untuk mengantisipasi masalah yang timbul sebagai pengaruh globalisasi di masa yang akan datang.
- f. Iklim Kerja: Tolok ukur ini menunjukkan bahwa hubungan kerja formal dan informal dikembangkan sebagai budaya organisasi berdasarkan nilai kemanusiaan. Didalam budaya organisasi pendidikan, setiap SDM sebagai individu dan anggota organisasi terwujud hubungan formal dan hubungan informal antar personil yang harmonis sesuai dengan posisi, wewenang dan tanggung jawab masing – masing di dalam dan di luar jam kerja.
- g. Etika dan Tanggung Jawab Sosial: Indikator ini menunjukkan pentingnya praktik kerja yang menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab sosial, dengan memprioritaskan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara di atas kepentingan pribadi, kelompok, atau organisasi. Kriteria keunggulan ini memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan bersama dalam masyarakat, negara, baik saat ini maupun di masa depan. Untuk mencapai standar keunggulan ini, diperlukan kerjasama dan dukungan masyarakat dalam mendukung organisasi dalam menerapkan Manajemen Strategik secara optimal, sehingga manfaatnya juga dapat dirasakan oleh masyarakat. Namun, dalam praktiknya, organisasi pendidikan, khususnya sekolah, menghadapi berbagai

dilema. Saat ini, banyak organisasi pendidikan cenderung bersifat konsumtif, sementara penerapan Manajemen Strategik membutuhkan alokasi dana yang cukup besar. Dalam situasi seperti ini, diperlukan kemampuan untuk menciptakan keseimbangan antara ketersediaan dana/anggaran yang memadai dari pemerintah dan pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya lainnya, seperti dukungan orang tua, partisipasi masyarakat, serta kemungkinan pinjaman atau bantuan.<sup>22</sup>

Selain dari beberapa manfaat dan keunggulan diatas, menurut Pearce dan Robinson manfaat penerapan manajemen strategi ada 5 yaitu:

- a. Kegiatan perumusan (formulasi) strategi memperkuat kemampuan perusahaan mencegah masalah.
  - b. Keputusan strategi yang didasarkan pada kelompok mungkin sekali dihasilkan dari alternatif yang terbaik yang ada.
  - c. Keterlibatan karyawan dalam perumusan strategi meningkatkan pemahaman mereka akan adanya hubungan produktivitas-imbalance di setiap rencana strategi dan, dengan demikian, mempertinggi motivasi mereka.
  - d. Senjang dan tumpang tindih kegiatan diantara individu dan kelompok berkurang karena partisipasi dalam perumusan strategi memperjelas adanya perbedaan peran masing-masing.
  - e. Penolakan terhadap perubahan akan berkurang.
3. Proses manajemen strategi

Pearce dan Robinson menuturkan, proses yang harus ditempuh dalam manajemen

---

<sup>22</sup>ibid

strategi adalah yaitu<sup>23</sup>:

- a. Pada tahap perumusan atau formulasi strategi, langkah-langkah meliputi pengembangan visi dan misi, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan, penentuan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, penetapan tujuan jangka panjang, merumuskan opsi strategi alternatif, dan akhirnya memilih strategi tertentu yang akan diimplementasikan.
- b. Pada tahap implementasi strategi, perusahaan harus menetapkan tujuan tahunan, merumuskan kebijakan, menginspirasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Tahap ini sering disebut sebagai tahap pelaksanaan dan dianggap sebagai tahap yang paling rumit karena membutuhkan tingkat disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan yang tinggi.
- c. Pada tahap evaluasi strategi, merupakan fase terakhir di mana dilakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana strategi yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi strategi berperan sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi tersebut. Strategi dapat dimodifikasi karena faktor internal dan eksternal terus berubah secara konstan.

Hal ini juga selaras dengan pendapat David (2001), yang menjabarkan tahapan dari manajemen strategi dengan sebagai berikut<sup>24</sup>:

- a. Menentukan rumusan strategi Tahapan ini meliputi kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan visi dan misi, melakukan identifikasi peluang ketidakpastian dan

---

<sup>23</sup> Walid Fajar Antariksa, "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i1.4357>.

<sup>24</sup> Adiek Sudarni, Faisol, Suhadarliyah, dkk. *Manajemen Strategik teori dan analisis.* (Seval literindo kreasi : NTB) 2023, hlm 7

gangguan eksternal, menentukan kondisi lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan perusahaan, menetapkan tujuan untuk jangka waktu yang panjang, menetapkan strategi-stategi alternatif baik umum maupun khusus. Hasil dari tahapan ini dapat menghasilkan: <sup>25</sup>

- 1) Keputusan untuk memasuki bisnis baru.
- 2) Keputusan melepaskan bisnis tertentu
- 3) Pengalokasian sumber daya
- 4) Keputusan memperluas kegiatan atau membuat suatu variasi.
- 5) Keputusan memasuki pasar internasional
- 6) Keputusan merger perusahaan atau usaha bersama
- 7) Menetapkan cara untuk menghindari pengambilalihan yang buruk.

b. Implementasi strategi

Dilakukan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai seperti profit yang sudah ditargetkan setiap tahunnya oleh perusahaan. Pada tahapan ini perusahaan perlu mengelola berbagai kebijakan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota. Selain itu manajer perusahaan juga perlu menggerakkan sumber daya manusianya untuk menempatkan rumusan strategi ke dalam suatu tindakan yang mendukung strategi yang telah dirumuskan. Keberhasilan pada implementasi strategi perusahaan dipersyaratkan dengan mengutamakan dari kemampuan interpersonal. Kemampuan dari kegiatan untuk mencapai kemampuan interpersonal di antaranya:

- a) Mengembangkan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan tersebut

---

<sup>25</sup> L. Megawati and Y. Ruyatnasih, *Manajemen Teori Dan Kasus*, vol. 1, 2017, <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>.

- b) Membuat struktur organisasi yang efektif.
  - c) Mengarahkan usaha dalam pemasaran.
  - d) Mempersiapkan anggaran.
  - e) Mengembangkan dan memanfaatkan Sistem Informasi.
  - f) Menjembatani antara kompensasi ke karyawan dan kinerja perusahaan.
- c. Evaluasi strategi

Memiliki fungsi pokok bagi manajer untuk mendapatkan informasi sejauh apa keberhasilan strategi yang sudah diterapkan. Kegiatan evaluasi strategi meliputi:

- a) Mereview faktor eksternal dan internal dari strategi yang dilaksanakan
- b) Mengukur kinerja.
- c) Mengambil tindakan korektif.

Dari beberapa definisi tentang manajemen strategis yang disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan penting bahwa manajemen strategis terdiri dari tiga proses utama: (a) Penetapan strategi, yang melibatkan pengembangan visi dan tujuan jangka panjang, identifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan internal perusahaan atau organisasi, pembentukan alternatif strategi, dan pemilihan strategi yang paling sesuai untuk diadopsi, (b) Implementasi strategi, yang mencakup penetapan tujuan operasional tahunan, kebijakan organisasi, upaya untuk memotivasi karyawan, dan alokasi sumber daya untuk memastikan strategi yang telah ditetapkan dapat dijalankan, (c) Evaluasi atau pengendalian strategis, yang mencakup kegiatan memantau hasil dari perumusan dan implementasi strategi secara keseluruhan, termasuk penilaian kinerja individu dan perusahaan

serta pengambilan tindakan perbaikan jika diperlukan.<sup>26</sup>

## **B. Pembelajaran Al Quran**

### **1. Pembelajaran Al – Qur'an**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya<sup>27</sup>. Jika belajar adalah kegiatannya, maka pembelajaran adalah wadah dan prosesnya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik<sup>28</sup>.

Al-Qur'an adalah teks suci dalam agama Islam yang dianggap sebagai firman Allah dan disampaikan oleh Nabi Muhammad S.A.W., sebagai nabi terakhir dalam agama Islam. Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Kitab suci ini menjadi landasan utama bagi ajaran dan aturan yang mengatur kehidupan umat Islam, serta menjadi sumber hukum dan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an memiliki kepentingan yang sangat besar bagi setiap individu Muslim, karena Al-Qur'an memberikan petunjuk dan arahan yang penting dalam menjalani kehidupan secara spiritual dan moral.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Hendrawan Supratikno, Et.al, *Advanced Strategik Management*, Jakarta, PT. Gremedia Pustaka Utama, 2003, hlm 11

<sup>27</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20.

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 31

<sup>29</sup> Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, and Moch. Yasyakur, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Kelas IVSD Kaifa Bogor," *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. 1 (2019): 1–10, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.

Kesimpulan dari pembelajaran Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai sebuah rangkaian proses yang melibatkan pemeliharaan, pembinaan, dan pengajaran kepada siswa tentang membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an oleh pendidik. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an. Proses ini memiliki nilai spiritual yang tinggi karena dianggap sebagai ibadah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga pembelajaran ini tidak hanya menjadi sekadar keterampilan teknis, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan spiritualitas dan kesadaran agama siswa.

## 2. Mutu Membaca Al – Qur'an

Belajar Al-Qur'an merupakan tugas pokok yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, serta menjadi tanggung jawab untuk mengajarkannya kepada yang lain. Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang penting. Pertama, adalah mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dengan kualitas yang baik, sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam ilmu qiro'at dan tajwid. Kemudian, tahap berikutnya adalah memahami makna dan tujuan dari setiap ayat Al-Qur'an, sehingga bisa dipahami secara mendalam serta memberikan pemahaman yang lebih luas. Terakhir, adalah tahap menghafal Al-Qur'an, sehingga bisa dihapalkan secara menyeluruh dan dapat diingat dengan mudah, seperti yang dilakukan oleh para sahabat pada masa Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, belajar Al-Qur'an tidak hanya sebatas pembelajaran teknis, tetapi juga merupakan proses pengembangan spiritualitas dan pemahaman

mendalam terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>30</sup> Kemampuan merujuk pada kapasitas atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Sifat ini dapat bawaan sejak lahir, tetapi juga bisa berkembang seiring waktu dan melalui pengalaman serta latihan yang diberikan kepada individu tersebut. Dengan kata lain, kemampuan seseorang dapat diperluas dan ditingkatkan melalui pembelajaran, latihan, dan pengalaman yang diperoleh sepanjang hidupnya. Jadi, meskipun seseorang mungkin memiliki kemampuan bawaan tertentu, namun dengan memberikan dukungan dan kesempatan yang tepat, kemampuan tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.<sup>31</sup>

Standarisasi dalam membaca Al-Qur'an melibatkan tiga aspek utama, yakni tajwid, makhorijul huruf, dan fasih. Tajwid merujuk pada aturan dan hukum bacaan yang terkait dengan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Alasan utama para ulama menekankan pentingnya mempelajari tajwid adalah karena pemahaman yang mendalam terhadap aturan-aturan tajwid ini merupakan syarat penting dalam memahami Al-Qur'an dengan baik. Sebabnya, untuk memahami teks Al-Qur'an secara tepat, seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap aturan-aturan tajwid yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, makhorijul huruf mengacu pada tempat keluarnya bunyi dari huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Mengetahui dengan tepat makhorijul huruf memungkinkan pembaca Al-Qur'an untuk mengucapkan setiap huruf dengan benar dan jelas, sehingga menghasilkan bacaan yang tepat dan mudah dipahami.

---

<sup>30</sup> Roudhotun Ni'mah, Finy Muslihatuzzahro', and Mujiyatun, "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal An-Nur* 7, no. 2 (2021): 1–38.

<sup>31</sup> St.Y.Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi SD*(Surakarta:UPT UNS Press, 2014), h.106-107.

Yang terakhir adalah fasih, yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan lancar. Mutu atau kualitas dalam membaca Al-Qur'an secara efektif dapat dicapai ketika seseorang menguasai ketiga aspek ini secara menyeluruh. Dengan demikian, standar bacaan Al-Qur'an yang berkualitas memerlukan pemahaman yang baik tentang tajwid, makhrijul huruf, dan kemampuan untuk membaca dengan lancar.<sup>32</sup>

Khusus dalam materi pembelajaran baca al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; (1) pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, (2) pemarkah (al-Syakkal), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagian-bagiannya, (5) gharaib (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).<sup>33</sup> Dalam mencapai itu semua ada langkah klasik yang terbagi menjadi 3 pembelajaran. Pertama adalah guru membaca perkata atau huruf kemudian ditirukan siswa, yang selanjutnya adalah murid membaca kemudian guru menyimak. Dan yang terakhir guru mengulang bacaan dan ditirukan siswa. Langkah langkah ini tentunya harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada.<sup>34</sup>

## C. Manajemen Mutu

### 1. Pengertian Mutu

Secara keseluruhan, mutu merujuk pada gambaran dan sifat-sifat secara menyeluruh dari suatu bidang atau layanan yang menggambarkan kemampuannya untuk memenuhi

---

<sup>32</sup> Ni'mah, Muslihatuzzahro', and Mujiyatun, "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan."

<sup>33</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca - Tulis aL-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggaraong)," *Jurnal Intelegensia*, I.April (2016), 106–109.

<sup>34</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Gema Insani: Jakarta, 2008), hlm. 81

kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, konsep mutu mencakup unsur-unsur seperti sumber daya awal (input), proses pembelajaran, dan hasil-hasil yang dicapai (output) dari proses pendidikan tersebut.<sup>35</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Poerwadarminta menjelaskan bahwa "Mutu" mengacu pada tingkat karat atau keusangan. Ini merujuk pada kualitas, tingkat, atau derajat suatu hal, seperti keahlian atau kecerdasan, baik atau buruknya.<sup>36</sup> Secara umum, pengertian mutu adalah deskripsi atau ciri-ciri menyeluruh dari suatu produk atau layanan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Kualitas pendidikan yang baik bukanlah sesuatu yang terjadi secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari proses pendidikan yang berlangsung dengan baik, efektif, dan efisien. Joremo S. Arcaro juga menyatakan bahwa mutu adalah deskripsi dan ciri-ciri menyeluruh dari produk atau layanan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, konsep mutu meliputi unsur input, proses, dan output dari pendidikan.<sup>37</sup> Sementara itu, Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan untuk secara efektif mengarahkan faktor input agar menghasilkan output yang optimal.<sup>38</sup>

## 2. Strategi Mutu

Terdapat beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, atau sekolah, sebagai berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> Depdiknas, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Depdiknas, Jakarta, 2001, hlm. 24

<sup>36</sup> Poewadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bumi Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 788

<sup>37</sup> Joremo S Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Penerbit Riene Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 85

<sup>38</sup> Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hlm.108

<sup>39</sup> Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, hlm. 55-57

- a. Menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga yang jelas, serta berupaya keras untuk mewujudkannya melalui kegiatan sehari-hari yang nyata.
- b. Membangun kepemimpinan yang profesional sepenuhnya, terlepas dari campur tangan ideologi, politik, organisasi, atau aliran pemikiran dalam mengambil kebijakan lembaga.
- c. Menyiapkan pendidik yang memiliki semangat pendidikan yang kuat, yang mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab atas kesuksesan para siswa.
- d. Menyempurnakan strategi penerimaan siswa secara aktif dengan pendekatan "menjemput" atau bahkan "mengejar bola".
- e. Mengupayakan untuk menanamkan kesadaran pada para siswa bahwa belajar adalah kewajiban utama yang akan menentukan masa depan mereka.
- f. Menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat.
- g. Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
- h. Menggali sumber-sumber keuangan nonkonvensional dan mengembangkannya secara produktif.
- i. Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
- j. Mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan.
- k. Memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran maupun penelitian.

- l. Mengkondisikan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar.
- m. Mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan
- n. Berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain.
- o. Mewujudkan etos kerja yang tinggi di kalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja
- p. Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas.
- q. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*)
- r. Memublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka.
- s. Membangun jaringan kerjasama dengan fihak-fihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial maupun sosial.
- t. Menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal.
- u. Beradaptasi dengan budaya lokal dan kebhinekaan.
- v. Menyingkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional.

#### **D. Metode Ummi**

##### **1. Pengertian Metode Ummi**

Metode Ummi adalah sebuah pendekatan atau alat yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah mengalami perkembangan yang pesat, seperti yang terbukti dengan adopsi metode ini di berbagai daerah. Nama "*Ummi*" diambil dari bahasa

Arab yang berarti "*ibu*", yang mengacu pada peran ibu sebagai "*madrosatul ula*" atau sekolah pertama bagi anak-anak, yang dapat diartikan sebagai pendidik pertama dalam kehidupan seseorang. Pemilihan nama ini juga merupakan penghormatan terhadap peran penting dan pengorbanan ibu dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Secara keseluruhan, metode Ummi ini mengedepankan pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa ibu sebagai medium utama dalam proses pembelajarannya.<sup>40</sup>

Metode Ummi menawarkan suatu pendekatan pendidikan yang menghadirkan pengalaman membaca Al-Qur'an yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi para siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode ini juga dirancang untuk memudahkan kondisi pembelajaran bagi anak-anak dalam mengaji, serta memastikan bahwa pemahaman yang mereka peroleh sesuai dengan harapan.

Untuk mencapai hal ini, manajemen dalam metode Ummi didukung oleh guru atau pengajar yang telah bersertifikat, sehingga kualitas pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dapat terjamin. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan para pengajar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif. Dengan demikian, metode Ummi tidak hanya menawarkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga menempatkan standar mutu yang tinggi dalam pendidikan Al-Qur'an.<sup>41</sup> Tidak

---

<sup>40</sup> Yusriil D W I Mahendra et al., "Manajemen Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Analisis Di Madrasah Diniyah Al-Q Ur'an Al-Ihsan Ponorogo (Studi Analisis Di Madrasah Diniyah Al-Q Ur'an Al-Ihsan Ponorogo)," 2022.

<sup>41</sup> Afdal, "*Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*," Pendas Mahakam, 1.1 (2016), 1-9

sembarangan orang bisa mengajarkan metode ini kepada khalayak, melainkan harus mengikuti dan lolos program sertifikasi dahulu untuk menjaga standarisasi dan sanad Ummi sendiri.

## 2. Sejarah Singkat Ummi

KPI (Kualitas Pendidikan Islam) telah memperkenalkan suatu pendekatan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal dengan metode Ummi. Metode ini dikembangkan oleh Masruri dan A. Yusuf MS pada tahun 2007. Sebelum disebarkan secara luas, metode ini melalui tahap evaluasi dan pengujian oleh beberapa ahli Al-Qur'an terlebih dahulu. Proses evaluasi ini melibatkan pakar Al-Qur'an seperti Ustad Roem Rowi, seorang Guru Besar Ulumul Qur'an atau tafsir Al-Qur'an dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan Ustadz Mudhawi Ma'arif (al-Hafiz). Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa metode tersebut memenuhi standar kualitas yang tinggi dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sebelum diimplementasikan secara lebih luas.<sup>42</sup> Beliau adalah pemegang sanad muttashil sampai Rasulullah Saw. melalui jalur sanad Imam<sup>6</sup>Ashim, riwayat Hafsh, thariq Asy-Syathibi.<sup>43</sup>

Manajemen Ummi lahir dengan nama Ummi Foundation pada awal tahun 2011, dengan mengambil posisi sebagai mitra di sekolah dan lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas membaca Al Quran siswa di lembaga tersebut. Ummi Foundation membawa *diferensiasi* sebagai metode yang menyenangkan, mudah dan cepat tetapi tetap berkualitas. Selain dengan menawarkan item tersebut, ummi foundation juga memberdayakan SDM daerah yang membuat perkembangan lembaga ini sangat cepat di

---

<sup>42</sup> Eko Siswanto, "Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukerjo," (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011), 27.

<sup>43</sup> Erwiyanto, Al itqaan 2 (Surabaya: lembaga Ummi foundation, 2016), 6

berbagai daerah, dengan sistem manajemen mutu yang baik sehingga kualitas metode ini bisa terus terjaga.

### 3. Visi Misi Ummi Foundation

#### a. Visi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.
- 2) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat.

### 4. Ciri Khas Metode Ummi

Ciri ciri Metode Ummi yang menjadi identitas dan komitmen manajemen dalam belajar Al-Qur'an adalah<sup>44</sup>:

#### a. Metode yang bermutu

Menyediakan buku belajar membaca Al-qur'an metode Ummi, terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja / dewasa, ghorib Al-qur'an dan tajwid dasar beserta alat peraga serta metodologi pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Ummi*(Surabaya: Ummi Foundation, 2014), 3

b. Guru yang bermutu.

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru Al-qur'an.

c. 10 Pilar sistem mutu

Memiliki 10 pilar sistem mutu yang merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan dalam implementasinya untuk mencapai hasil yang berkualitas, diantaranya yakni:

- 1) Good Will Management atau kesediaan atau dukungan dari pimpinan lembaga untuk mengelola pembelajaran al-qur'an.
- 2) Sertifikasi Ummi
- 3) Tahapan yang baik dan benar
- 4) Taget jelas dan terukur
- 5) Mastering Learning yang konsisten atau ketuntasan setiap pembelajaran mendekati 100%,
- 6) Waktu memadai
- 7) Rasio guru dan siswa yang proporsional
- 8) Kontrol Internal dan Eksternal
- 9) Progress report setiap siswa
- 10) Koordinator yang handal.

d. Pendekatan Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu yang dibagi menjadi beberapa aspek berikut:

### 1) Direct Method (Langsung)

Mengajarkan secara langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

### 2) Repetition (Diulang-Ulang)

Bacaan Al Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al Quran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

### 3) Affection (Kasih Sayang Yang Tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

### e. Program Dasar Metode Ummi

Program dasar Ummi merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun Generasi Qur'ani melalui proses Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru Al Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran Al Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif. Adapun 7 program dasar Ummi antara lain:

#### 1) Tashih Bacaan Al-Quran

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al Qur'an guru atau calon guru Al Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al Qur'an guru / calon guru Al Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.

#### 2) Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru / calon guru Al Qur'an sampai bacaan Al Qur'annya bagus / tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al Qur'an Metode Ummi.

#### 3) Sertifikasi Guru Al-Quran

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al Qur'an Metode Ummi.

#### 4) Coaching

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa / santri.

5) Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem ummi diterapkan di lembaga)

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.

6) Munaqasyah (Kontrol eksternal kualitas/ evaluasi hasil akhir oleh ummi foundation)

Merupakan program penilaian kemampuan siswa / santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi Fashahah dan Tartil Al Qur'an, Membaca Ghoroib dan komentarnya, Teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan, dan Hafalan dari surat Al A'la sampai surat An Naas.

7) Khotaman dan Imtihan

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat.

f. Tujuh Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tujuh tahapan pembelajaran metode ummi adalah yang pertama, Pembukaan: Kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Qur'an bersama sama. Selanjutnya kegiatan Apersepsi yaitu mengulang kembali misteri yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Kemudian pada penanaman konsep yaitu proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Memahamkan kepada anak terhadap

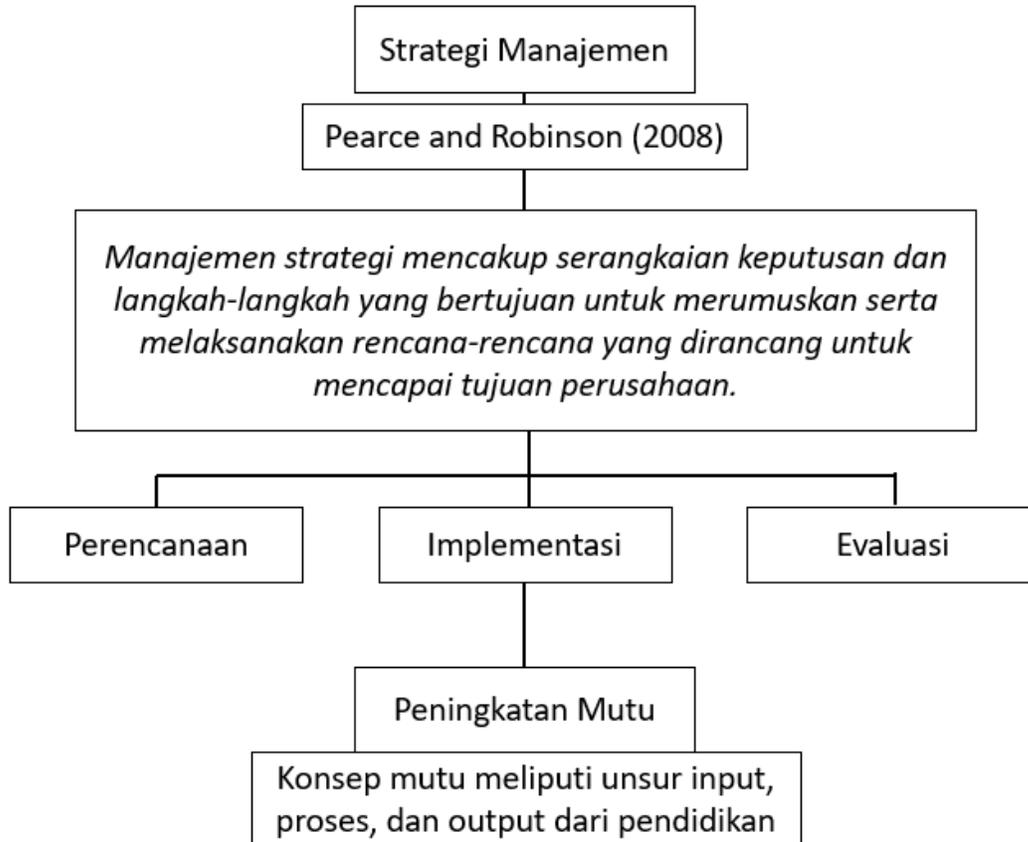
konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Setelah itu baru latihan /keterampilan melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang – ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Dilanjutkan evaluasi pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu, yang terakhir adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.<sup>45</sup>

#### **E. Kerangka Berfikir**

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian maka perlu dirancang kerangka berfikir untuk menentukan arah penelitian. Kerangka berfikir dalam penelitian strategi manajemen untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan al Quran binaan pondok pesantren Nurul Haromain Pujon adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> <https://ummifoundation.org/7-tahapan-pembelajaran>. (diakses pada 24 april 2024)



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Kerangka berfikir penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjalani pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti akan menggambarkan secara komprehensif semua informasi yang terdapat di lapangan. Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur, memungkinkan pembaca untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi secara menyeluruh. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan teliti dan terarah, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini akan menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang berbagai aspek yang diamati, yang akan diterjemahkan ke dalam kalimat-kalimat yang jelas dan bermakna. Dalam konteks ini, data kualitatif diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari lapangan dan diungkapkan melalui kata-kata yang menggambarkan situasi dan peristiwa yang diamati, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks dari fenomena yang diteliti secara holistik.<sup>47</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen S, metode kualitatif digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dari subjek penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat memfasilitasi proses penelitian bagi peneliti dan memungkinkan penyajian hasilnya secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam

---

<sup>47</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi. (Bandung: Alfabeta. 2014), 347

pemahaman dan pengembangan praktik pendidikan di wilayah tersebut.<sup>48</sup> Metode deskriptif kualitatif ini diharapkan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan memaparkan hasilnya secara komprehensif. Hasil dari penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Umni Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang” akan dipaparkan dengan komprehensif.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian meliputi objek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan kegiatan penelitian sebagai berikut :

### **1. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah Direktur Umni Persyadha, Wakadirektur bagian penjamin mutu, Koordinator Guru Umni, Guru Umni, dan Siswa sebagai pelaku dilapangan.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang.

---

<sup>48</sup> Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 1–8, <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>.

### 3. Waktu Penelitian

Durasi penelitian merujuk pada periode di mana penelitian dilaksanakan. Peneliti memulai penelitian pada bulan Desember 2023 dan menyelesaikannya pada bulan Maret 2024.

### 4. Kegiatan Penelitian

Proses penelitian mencakup langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menjalankan studi mereka. Ini termasuk melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen sebagai bagian dari kegiatan penelitian.

## C. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dan didapatkan secara langsung oleh peneliti.

Data primer yang peneliti dapatkan adalah:

- 1) Ketua Ummi Persyadha sebagai manajer tertinggi serta pembimbing dan penanggungjawab pelaksanaan seluruh kebijakan dan program Ummi Persyadha.
- 2) Manajer Penjamin Mutu sebagai penanggung jawab dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan mutu lembaga Ummi Persyadha.
- 3) Manajer Humas sebagai penyalur info manajemen pada pelaksana program Ummi Persyadha.
- 4) Koordinator Guru Ummi di sekolah dan TPQ sebagai pengatur dan penanggung jawab program Metode Ummi di Lembaga Binaan.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang mendukung atau melengkapi data primer yang dikumpulkan oleh peneliti di lingkungan sekolah. Sumber data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai saluran, seperti melalui individu atau media perantara, yang mencakup berbagai format seperti buku, catatan resmi madrasah, jurnal ilmiah, foto, artefak, atau arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang diperoleh oleh peneliti mencakup Program Ummi Persyadha, sanad metode ummi, data administrasi dan kelulusan, data ketuntasan program, serta prestasi alumni. Informasi ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti serta mendukung analisis yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memanfaatkan data sekunder ini, peneliti dapat menyusun gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai konteks dan dinamika sekolah yang menjadi fokus penelitian.

## D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah:

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses penting dalam pengumpulan data yang terjadi selama periode penelitian, yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi yang ditemukan di lapangan. Dalam konteks Pondok Pesantren Nurul Haromain, observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat segala kegiatan yang terkait dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi acara Ummi Persyadha. Peneliti akan secara teliti mencatat fakta-

fakta, informasi, dan data yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian ini. Melalui observasi ini, peneliti berharap untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan akurat terhadap dinamika serta aspek-aspek krusial yang terlibat dalam kegiatan tersebut..

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu aktivitas penting dalam proses penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam wawancara, peneliti menyampaikan serangkaian pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan dan diperlukan dalam penelitian. Proses penyusunan pertanyaan wawancara didasarkan pada kebutuhan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan mengarah pada informasi yang spesifik dan bermanfaat bagi penelitian. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam implementasi Metode Ummi, seperti Direktur, Wakadirektur, koordinator guru, dan guru ummi. Melalui interaksi dengan narasumber tersebut, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan penelitian, mulai dari pandangan dan kebijakan tingkat manajerial hingga pengalaman dan praktik langsung di lapangan. Dengan demikian, wawancara menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengumpulkan data yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dan beragam terkait dengan topik penelitian mereka.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode penting dalam pengumpulan data yang mencakup catatan lapangan, dokumentasi visual seperti foto, dan pengumpulan dokumen

yang mendukung pelaksanaan penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh tambahan data yang relevan dan beragam dari situasi lapangan, termasuk informasi tentang kondisi sekolah, catatan kegiatan yang terdokumentasi, serta tujuan dan hasil dari pelaksanaan Metode Ummi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat melengkapi data yang diperoleh dari observasi langsung dengan informasi yang terdokumentasi secara lebih rinci. Hal ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks dan dinamika yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, dokumentasi bukan hanya menjadi sarana untuk memperkuat keabsahan data, tetapi juga sebagai sumber informasi yang kaya untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut dalam penelitian..

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan kelanjutan dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan di lapangan, dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisis data menjadi langkah penting dalam memastikan kevalidan dan kedalaman informasi yang diperoleh dari penelitian. Proses analisis data melibatkan serangkaian langkah yang beragam, termasuk identifikasi pola, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan yang signifikan. Dengan mengaplikasikan teknik-teknik analisis yang sesuai, peneliti dapat menggali makna dari data yang terkumpul, mengidentifikasi hubungan antarvariabel, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, analisis data juga memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengevaluasi teori, dan menyusun temuan-temuan secara sistematis. Melalui proses ini, analisis data bukan hanya sebagai langkah sekunder, tetapi sebagai inti dari penelitian yang mengarah pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Terbagi menjadi beberapa bagian seperti dibawah ini:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang melibatkan pengelompokan, pemilihan, dan pembuatan rangkuman dari data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap informasi yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan pola atau tema tertentu, dan kemudian memilih data yang paling signifikan untuk disajikan dalam rangkuman. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan kompleksitas informasi yang diperoleh dari penelitian, sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan dan interpretasi. Melalui proses ini, peneliti dapat memfokuskan perhatian pada aspek-aspek kunci yang mempengaruhi fenomena yang diteliti, serta mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin tersembunyi di balik data tersebut. Dengan demikian, reduksi data merupakan langkah krusial dalam proses analisis penelitian yang membantu dalam merumuskan temuan-temuan yang signifikan.<sup>49</sup>

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan penting dalam penelitian, di mana data-data yang telah diolah melalui proses reduksi dipaparkan dan didokumentasikan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan kreatif. Tujuan utamanya adalah agar pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang disajikan. Melalui penyajian yang baik, penulis dapat mengkomunikasikan temuan-temuan penelitian dengan efektif, membantu pembaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Selain itu, aspek kreativitas dalam penyajian data juga dapat menambah daya tarik dan memperkaya pengalaman membaca pembaca. Dengan demikian, penyajian data bukan hanya tentang

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. (Bandung : Alfabeta). Hlm. 247

menghadirkan fakta, tetapi juga tentang membawa pembaca dalam perjalanan yang informatif dan menarik melalui hasil penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan proses penyusunan inti dari seluruh data yang telah diolah dan disajikan, menjadi satu kalimat yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Melalui proses ini, peneliti merangkum temuan-temuan utama dari penelitian mereka, mengidentifikasi pola atau hubungan yang signifikan, serta menyajikan interpretasi yang relevan dari hasil yang diperoleh. Dengan memberikan kesimpulan yang padat dan mudah dipahami, pembaca dapat dengan cepat memahami esensi dari penelitian tersebut tanpa harus memperhatikan detail-detail yang lebih teknis. Kesimpulan yang baik juga dapat memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari temuan yang diperoleh.

## **F. Keabsahan Data**

Penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah sah agar kebenaran informasi teruji dan untuk mencegah kesalahan yang dapat menyebabkan distorsi dalam penyampaian informasi. Dalam penelitian ini, keabsahan data dipastikan melalui penerapan serangkaian teknik yang meliputi:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam mengevaluasi keabsahan data, penting untuk melakukan pengamatan yang teliti dan rinci guna menggali informasi yang lebih mendalam. Dengan ketekunan yang tinggi dalam pengamatan, peneliti dapat memastikan bahwa setiap aspek data diperiksa dengan seksama. Pendekatan yang cermat dan teliti ini tidak hanya meningkatkan kualitas

penelitian, tetapi juga membantu mengurangi kemungkinan kesalahan yang mungkin timbul. Sebagai hasilnya, informasi yang disajikan akan lebih akurat dan dapat diandalkan.<sup>50</sup> Peneliti dengan cermat dan tepat akan mengerjakan penelitian sebaik baiknya dan menghindari sedikit mungkin kesalahan kesalahan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Jhon Craswell menjelaskan bahwa triangulasi melibatkan proses penggabungan dan pemeriksaan bukti dari berbagai sumber yang telah diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti melalui sudut pandang yang berbeda. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan menggunakan beragam teknik, penelitian dapat menjadi lebih kaya dan akurat. Dengan demikian, triangulasi memainkan peran penting dalam memastikan keandalan dan validitas data yang dikumpulkan.<sup>51</sup> Sebagai akibatnya, peneliti akan menerapkan metode triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Di sisi lain, dalam melakukan triangulasi teknik, peneliti akan melakukan perbandingan dan penyesuaian data yang dikumpulkan langsung di lapangan dengan hasil wawancara narasumber. Dengan cara ini, upaya ini akan menghasilkan data yang lebih valid dan kuat secara empiris. Melalui penggunaan teknik ini, peneliti dapat mengurangi

---

<sup>50</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode – metode baru* (Jakarta: UI Press, 1992). Hlm.16

<sup>51</sup> John W. Creswell, *research Design (Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm. 269

potensi bias dan kesalahan dalam penelitian mereka, sehingga memperkuat integritas dan keandalan hasil yang diperoleh.

### 3. Dependabilitas atau ketergantungan

Dependabilitas merupakan langkah yang ditempuh untuk mengurangi risiko kesalahan dalam penyajian data dan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan menyerahkan data yang dikumpulkan di lapangan dan akan melakukan verifikasi langsung oleh dosen pembimbing tesis. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahap penelitian, dari pengumpulan hingga interpretasi data, berjalan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kolaborasi antara peneliti dan dosen pembimbing akan membantu menegaskan keandalan hasil penelitian, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap validitas dan keakuratan temuan yang diperoleh.

### 4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas merupakan suatu tindakan yang dijalankan oleh peneliti untuk memverifikasi data dan keseluruhan proses penelitian dengan tujuan mencegah distorsi data. Sebagai bagian dari proses ini, data yang dikumpulkan akan diselaraskan dengan pandangan dan pengalaman narasumber yang relevan. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan dengan tepat realitas yang diamati, serta menghindari interpretasi yang salah atau penafsiran yang bias. Dengan memperkuat konfirmabilitas, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap integritas dan keabsahan hasil penelitian mereka.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Ummi Persyadha

Berikut adalah profil dari lembaga Ummi Persyadha yang dijabarkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Profil Ummi Persyadha

Nama Lembaga	Ummi Persyadha
Alamat	Jl Abdul Manan Wijaya no 141, ds. Ngroto, kec. Pujon, Kab. Malang, Jawa Timur
Media	Ummipersyadha
No Regristasi	10053507064
Kode Pos	65391
Tahun Berdiri	2017
Nomor SK	7/SL/3507/I/2017
Lokasi Lembaga	Ruang Tim Qur'an dalam Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon
Lembaga Binaan	30 Lembaga
Ketua Lembaga	Ust. Andi Ridwan
Waktu Operasional	07.00 – 14.00

Ummi Persyada adalah lembaga Pendidikan dan Pembinaan Pembelajaran Al Quran yang terbentuk pada tahun 2017. Lembaga Pendidikan Al Quran ini berlokasi pada Jl. Abdul Manan Wijaya no 141, ds. Ngroto, kec. Pujon, kab. Malang, Jawa Timur, dan terletak di Ruang Tim Qur'an dalam Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon. Tim yang diketuai oleh Ust. Andi Ridwan ini sudah memiliki 30 lembaga binaan yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.

## 2. Sejarah Berdirinya Ummi Persyadha

Ummi Persyadha tidak semata mata langsung lahir di Perserikatan Dakwah Haromain (Persyada). Cikal bakal Ummi Persyadha berasal dari tim Al Quran yang dibentuk langsung oleh pengasuh PP Nurul Haromain yaitu K.H. Ihya Ulumiddin. Tim Quran yang dibentuk memiliki misi meningkatkan mutu baca al-Quran santri dan para siswa dibawah naungan pondok pesantren Nurul Haromain. Awal berdiri, Abi Ihya Ulumiddin memberi nama Tim Al Quran Robbaniyyun. Pada awalnya tim ini masih membawahi jenjang yang ada di LPI saja, dari playgroup sampai MA, semua yang ada di pondok.

Dari tim alquran ini lah muncul para kader - kader SDM yang mumpuni. Seiring dengan perkembangan waktu dan kebutuhan di lembaga, Tim al Quran ini menjadi pusat yang sebenarnya. Menjadi perhatian dan dicontoh oleh lembaga dan pondok cabang. Dari proses tim alquran itu, pada saatnya harus mengembangkan potensi untuk mengemban amanah yang lebih besar. Timbullah ide adanya Ummi Persyadha yang saat itu dicetuskan oleh Ust Andi Ridwan sebagai salah satu Tim Quran pada saat itu. Ide untuk mengembangkan mutu pembelajaran quran dengan bergabung ke Ummi Foundation itu disampaikan kepada Ust Arif Syarifuddin selaku Direktur Pusat Persyada Al Haromain.

Ide ini merujuk pada tujuan untuk mengembangkan Pembelajaran Al Quran supaya cakupannya bisa lebih luas dan tidak hanya mengurus pembelajaran Quran di pusat saja melainkan bisa meluas ke seluruh cabang lembaga dan pondok Haromain. Ummi Persyadha yang dibentuk disebutkan bisa menjadi lembaga pusat dan untuk pengawalan lembaga cabang yang banyak, dan semua pondok dan lembaga yang terafiliasi bisa masuk ke Ummi Persyadha. Pada awalnya Tim Al Qur'an itu diamanahi

untuk membuat metode sendiri. Bukunya pun sudah terbwntuk dengan nama Attalaqi. Tetapi, pilihan untuk menginduksi Ummi Foundation dipertimbangkan lebih efektif dan efisien. Setelah disetujui direktur, maka akhirnya ide ini kita angkat ke Ummi Foundation dan direstui oleh Direktur utama pada saat itu yaitu Ust. Drs. H. Masruri MPd. Beliau juga sebagai salah satu pendiri Ummi Foundation dan juga murid Abi Ihya Ulumiddin di Surabaya. Kemudian secara *de facto* sudah di izinkan pada tahun 2018.

Umni Persyadha akhirnya bisa membentuk perencanaan dan pembelajaran menggunakan metode ummi pada tahun 2018. Kemudian secara bertahap akhirnya tahun 2023 SK Umni Persyadha diturunkan sehingga sudah menjadi bagian resmi dari Ummi Foundation. Perserikatan dakwah haromain kemudian juga mengeluarkan surat SK resmi setelahnya. Surat keputusan yang diberikan sekaligus memetakan cakupan wilayah yang diberikan wewenangnya kepada Umni Persyadha yang terbagi menjadi 3 kecamatan. Kecamatan yang dimaksud adalah Pujon, Ngantang, dan Kasembon.

### **3. Visi dan Misi**

Visi Umni Persyada mengakar pada visi misi Umni Foundation sebagai berikut, “Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur’ani. Umni Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al Qur’an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem”. Sedangkan Misi Metode Umni adalah:

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.
- 2) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat.

#### 4. Struktur Organisasi Ummi Persyadha

Manajemen Ummi Persyadha terstruktur dari pusat lembaga Ummi Foundation. Oleh karena itu, kepemimpinan direktur tentunya berada dalam tanggung jawab lembaga pusat yang memberi wewenang untuk mengatur lembaga dengan cakupan dari pondok pesantren / yayasan al Haromain. Struktur organisasi Ummi Persyadha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Struktur Organisasi**

Jabatan	Nama
Ketua	Ust. Andi Ridwan
Sekretaris	Ust. Faisol Hamzah
Bendahara	Ustz. Indi Rahmania
Supervisi	Ustz. Qory Hammad
Training	Ust. Tomi Assyobri A
Sarpras	Ust. Mizan
Koordinator KB-TK	Ustz. Khodijah
Koordinator SDIT	Ustz. Nur Anita
Koordinator SMP	Ustz. Falihatul S
Koordinator SMK	Ust. Tomi Assyobri A
MA dan Pondok	Ustz. Fitrotin

Struktur Organisasi dari Ummi Persyadha yang berada di internal yaitu Ponpes Nurul Haromain terdapat 11 nama. Masing masing memiliki jabatan dan tugas masing masing. Selain jabatan struktural, terdapat juga koordinator disetiap lembaga formal yang dinaungi Ponpes Nurul Haromain.

## 5. Data Guru Ummi

**Tabel 4.3 Data dan Kedudukan Guru**

Ustz. Nur Anita	SDIT YA BUNAYYA
Ustz. Intan Nisful Laila	
Ustz. Lail Azkiya	
Ustz. Nurul Asfiatuz	
Ustz. Indi Rohmaniah	
Ustz. Luluk Fikriyah	
Ustz. Fiki Husniatun	
Ust. Mizanul Asrori	
Ustz. Sulis Setiawati	
Ustz. Nihlah Thurdhiyana	
Ustz. Khodijah	
Ustz. Urwa	
Ustz. Intan	
Ustz. Halimah	
Ustz. Falihatul Fikriyah	SMP PLUS FITYANI
Ust. Faisol Hamzah	
Ust. Tomi Assyobri Abdillah	
Ust. Ahmad Mahsun Aziziy	
Ustz. Maidatul Islamiyah	
Ust. Ahmad Mahir Marzuq	
Ust. Nihlah Thurdhiyana	
Ustz. Nurul Afifatus S	
Ust. Mizanul Asrori	TKIT YA BUNAYYA
Ustz. Khodijah	
Ust. Nihlah Thurdhiyana	SMK NURUL HAROMAIN
Ust. Tomi Assyobri A	
Ust. Faisol Hamzah	

Guru Ummi yang terdaftar pada lembaga formal dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang terbagi dengan 4 lembaga formal yaitu SDIT Ya Bunayya yang berisi 14 guru, SMP IT Plus Fityani 9 guru, TKIT Ya Bunayya 2 guru dan SMK Nurul Haromain 2 guru.

## **B. Paparan Data Penelitian**

Hasil penelitian yang dimaksud merujuk pada rangkuman dari data yang telah diolah dan disajikan dengan bahasa yang jelas dan efektif. Data yang dimaksud mencakup hasil dari serangkaian wawancara yang dilakukan dengan ketua, sekretaris, supervisor, dan koordinator guru, yang merupakan narasumber utama dalam penelitian ini. Selain itu, data juga diperoleh dari temuan yang diidentifikasi selama proses observasi, dan didukung oleh berbagai dokumen yang tersedia di Ummi Persyadha.

Setelah data dikumpulkan, data-data tersebut kemudian direduksi dan dianalisis oleh peneliti. Setelah proses analisis selesai, penulis menyajikan hasil analisis dengan menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat disampaikan secara jelas dan komprehensif kepada pembaca.

Dalam penyajian hasil penelitian, penulis mempertimbangkan pentingnya untuk memperhatikan kesesuaian antara informasi yang disampaikan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dengan konteks dan ruang lingkup penelitian. Selain itu, penyajian hasil penelitian juga memperhatikan kebutuhan pembaca, sehingga disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik minat.

Dengan demikian, penyajian hasil penelitian ini menjadi langkah penting dalam proses penelitian, karena hasil yang disajikan akan menjadi dasar untuk menyimpulkan temuan dan memberikan rekomendasi yang sesuai. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk memastikan bahwa penyajian hasil penelitian dilakukan dengan baik dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan di bidang yang diteliti. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

## **1. Perencanaan manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.**

Perencanaan adalah permulaan semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh individu maupun kelompok (organisasi) dalam mencapai sesuatu tujuan. Planning atau perencanaan merupakan suatu proses awal untuk suatu tujuan tertentu dengan menentukan terlebih dahulu proses apa yang harus dilakukan agar tujuan tersebut terpenuhi.<sup>42</sup>

Perencanaan menurut agama juga sudah dicantumkan dalam kitab suci umat islam sebagai pedoman dan pegangan pengikut agama islam. Allah berfirman dalam surat al Hasyr 18 sebagai berikut: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya*

---

<sup>42</sup> basirun, Susanto, Sahroni, M. ., & Asror, M. (2023). Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(02), 11–18. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v8i02.294>

*untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr/59:18)”*

Ayat tersebut secara umum mengandung pesan peringatan dan seruan. Khususnya, ayat ini ditujukan kepada individu yang memiliki kesadaran spiritual, mengingatkan mereka untuk mempertimbangkan konsekuensi baik dan buruk dari perbuatan-perbuatan masa lalu mereka. Ayat ini menekankan pentingnya introspeksi dan evaluasi diri terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan untuk kemaslahatan di masa yang akan datang.

Imam Al-Ghazali memberikan interpretasi yang menginspirasi terhadap ayat tersebut. Menurutnya, manusia diberikan tugas untuk terus menerus memperbaiki diri, meningkatkan iman, dan taqwa kepada Allah SWT. Proses kehidupan manusia tidak boleh stagnan atau statis, melainkan harus dijalani dengan semangat peningkatan dan perbaikan setiap hari.

Lebih lanjut, kata "perhatikanlah" menurut Imam Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus mengawasi dengan cermat setiap tindakan yang mereka lakukan, dan mereka harus merencanakan tindakan-tindakan tersebut dengan bijak demi memperbaiki masa depan mereka. Dengan demikian, ayat ini menegaskan pentingnya kesadaran diri, introspeksi, dan usaha terus menerus dalam meningkatkan kualitas hidup secara spiritual dan moral.

Dalam tafsir Ibnu Katsir, konsep taqwa dijelaskan sebagai penerapan dalam dua aspek yang saling terkait: patuh terhadap perintah Allah dan

menjauhi larangan-Nya. Ini menegaskan bahwa tidaklah cukup bagi seseorang hanya dengan mengklaim telah menjalankan kewajiban seperti shalat, jika kemudian ia melakukan perbuatan terlarang. Taqwa memiliki makna yang holistik dan tidak dapat dipisahkan dari ketaatan terhadap seluruh ajaran Allah.

Al-Qurthubiy juga menjelaskan bahwa perintah taqwa dalam ayat ini mencakup seluruh aspek kehidupan, baik itu melalui pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama maupun menjauhi larangan-larangan-Nya. Sebagai orang beriman, kita memiliki tanggung jawab untuk selalu berkomitmen dalam bertaqwa kepada Allah. Dalam konteks ayat ini, perintah taqwa ditujukan hanya kepada orang yang telah beriman. Artinya, bagi seseorang yang belum beriman, langkah pertama yang harus diambil adalah memperkuat iman sebelum dapat mencapai tingkat taqwa yang sesungguhnya. Di bagian ayat selanjutnya, terdapat pesan mendalam mengenai pentingnya introspeksi diri dan manajemen waktu yang baik. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi kita untuk selalu menanamkan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan kita, sehingga kita dapat menuai hasilnya di akhirat nanti. Dengan demikian, pesan yang terkandung dalam ayat ini menegaskan pentingnya kesadaran spiritual, ketaatan terhadap ajaran agama, serta pengelolaan waktu yang baik sebagai kunci untuk mencapai keselamatan dan keberkahan di dunia dan akhirat..<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Abdurrahman Bin Nashir As Sa`di, Tafsir Al-Quran. Jakarta: Pustaka Shaffa 2011.

Perencanaan merupakan kegiatan sangat penting untuk mencapai tujuan, dengan adanya persiapan dan tata target yang jelas maka tujuan dan arah dari organisasi akan berjalan dengan baik. Perencanaan manajemen strategi Ummi Persyada dalam peningkatan mutu pembelajaran alQuran pada lembaga binaan Pondok Pesantren Nurul Haromain yang peneliti dapatkan dilapangan akan *breakdown* dengan empat kegiatan inti yaitu pra musyker, musyker, rapat koordinator. Tentunya keempat kegiatan perencanaan ini akan saling berkaitan satu sama lain. Hasil data dari perencanaan manajemen strategi ummi persyadha adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan Pra Musyker

Perencanaan juga harus memiliki dasar yang jelas agar apa yang akan ditetapkan tidak nol manfaat atau tidak memiliki manfaat yang jelas. Berdasarkan wawancara kepada ketua ummi persyada mengenai bagaimana perencanaan manajemen strategi ummi persyada dalam peningkatan mutu pengelola lembaga pendidikan Quran lembaga binaan Pesantren Nurul Haromain, Ketua Ummi Persyada dalam hal perencanaan ini beliau mengatakan:

“Secara garis besar untuk mutu ummi persyada sebagai indikator dasar harus melalui 7 program dasar, 10 pilar dan 7 tahapan pembelajaran, itu dari pusat. Istilahnya deferensiasi yang menjadi ruh nya, untuk mengawal bagaimana indikator lembaga berjalan baik atau tidak ya 3

ini. Kemudian kalau diterjemahkan kan berbeda” disetiap daerah. Kalau disini perencanaannya peningkatan mutu ini, strateginya pembinaan rutin pada guru, upgreading guru, materi ajar atau metodologi dan problem solving. Perencanaan yang dilakukan pertama adalah melakukan pra musyker”<sup>52</sup>

Persiapan yang dilakukan adalah dengan menapak pada dasar dari metode ummi itu sendiri, dimana metode ummi memiliki dasar yang harus dilaksanakan dengan langkah pertama yaitu pra musyker. Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Ust. Faishol selaku Humas dari Ummi Persyada dan beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya program program perencanaan ummi itu sudah paket dari pusat, kita tinggal menjalankan. Dalam artian kepengurusan ummi dimana saja berada programnya sama semua, jadi ndak jalan dewe dewe, maka diadakan pra musyker untuk mempersiapkan itu semua”<sup>53</sup>

Perencanaan yang dilakukan ummi persyada ini dapat dikatakan sebagai persiapan dalam melaksanakan program yang sudah pasti dalam setiap tahunnya, maka dalam perencanaan tidak membuat pogram baru melainkan memprogram bagaimana akan melaksanakan kegiatan dasar itu dalam setahun kedepan. Sementara itu, Ust. Qory Hammad selaku Manajer penjamin mutu

---

<sup>52 44</sup> Wawancara dengan Ust. Andi Ridwan, tgl 27 April 2023

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ust. Faishol, tgl 29 April 2023

dari Ummi Persyada dan beliau mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan awal biasanya setiap awal semester, mengikuti jadwal sekolah (tahun ajaran baru). Seiring dengan acara pra musyker dan musyker ummi persyada (perencanaan satu tahun kedepan). Yang mengikuti adalah semua pengurus dalam struktural. Adapun yang lain bagian teknis bisa non pengurus. Di ummi persyada ada pejabat struktural dan fungsional. Guru trainer tidak masuk struktur, tapi membantu dalam program ummi”

Secara rinci ust Qory menyampaikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada awal tahun adalah pra musyker, dimana kegiatan ini merupakan perencanaan kegiatan di ummi persyada selama setahun kedepan. Hal ini diperkuat oleh Ustz. Nur Anita selaku Koordinator Guru SD dan TPQ dari Ummi Persyada beliau mengatakan sebagai berikut:

“Jadi perencanaan kita mulai diawal tahun, kan ada target” nya kita mulai awal tahun, setelah pembentukan halqoh dan pengampu, setiap guru wajib untuk menyetorkan rencana, jilid itu mau di selesaikan berapa lama.”

Perencanaan yang berbasis waktu juga di kuatkan lagi oleh Ust. Andi Ridwan yang mengatakan sebagai berikut:

“Ada musyker program selama setahun kedepan dan evaluasi setahun yang telah berjalan. Selalu kita lakukan setiap tahunnya, ada namanya pra musyker. Kita evaluasi tahun kemarin punya berapa program dan bagaimana ketercapaiannya, indikator tercapainya itu apa? Baik kualitas maupun kuantitas itu dievaluasi. Perencanaan itu berangkat dari evaluasi tahun kemarin. Pra musker untuk evaluasi, dari program baik kita eval, teruskan apa tidak peningkatan atau tidak, itu masukkan program kerja. Atau dari program terkendala, kita evaluasi, problem solvingnya apa, temuan kasus apa, kira kira solusi apa, pertimbangkan dimasukkan lagi atau tidak. Setelah pra musyker kita musker kita tetapkan, menetapkan program kerja, semua program kerja kita buat sop nya. Seperti yang

sudah rutin kan ada sop nya sampai kegiatan harian pembelajaran kita buat sop agar menjaga mutu.”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti kumpulkan di lapangan, perencanaan manajemen strategi Ummi Persyada untuk meningkatkan mutu pembelajaran al-Quran pada lembaga binaan sudah terstruktur dari pusat. Pusat disini adalah Ummi Foundation sebagai poros manajemen metode ummi. Pelaksanaan perencanaan memang mengikuti alur dari pusat akan tetapi dalam pelaksanaannya, Ummi Persyada juga memiliki tugas dan wewenang menentukan kesuksesan lembaganya sendiri. Artinya, dalam pelaksanaan perencanaan tetap menggunakan standar pusat tetapi disesuaikan pada kondisi dan kebutuhan lingkungan Ummi Persyada sendiri. Selain waktunya mengikuti kaldik (Kalender Pendidikan) Ummi Persyada juga melakukan perencanaan di awal tahun pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan sistem, serta target yang akan dicapai.<sup>54</sup>

Manajemen yang terpusat tentunya mempermudah pengawasan dan pelaksanaan program program yang menjadi tujuan dari sebuah organisasi tersebut. Walaupun program terpusat, bukan berarti Ummi Persyada tidak bekerja, manajemen strategi internal juga dijalankan oleh pengurus struktural dan fungsional ummi persyada. Sementara untuk pra musyker sendiri mengacu

---

<sup>54</sup> Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 27 April 2024, pukul 13.00

pada kalender pendidikan yang telah dilaksanakan seperti pada dokumentasi berikut:

**CONTOH KALENDER PENDIDIKAN AL QUR'AN  
METODE UMMI**

**UMMI FOUNDATION**  
Kalender Pendidikan Pengajaran Al-Qur'an Semester 1

Bln / Tgl.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31						
Juli '08																					LU	HP	HP	OQ	1	2	LU	3	4	5	6	7	LU	8	9	LHB	10
Agust. '08	11			LU	12	13	14	15	16		LU	17	18	19	20	21						LU	LHB	22	23	24	25	LU	26	27	28	29	30			LU	
Sept. '08	LPP	LPP	LPP	EF <sub>10</sub>	EF <sub>10</sub>		LU	EF <sub>10</sub>	LU	EF	EF	EF	EF	EF	EF	LU	EF	EF	EF	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR						
Okt. '08	LHR	LHR	LHR		LU	LHR	LHR	LHR	EF	38		LU	39	40	41	42	43				LU	44	45	46	47	48	LU	49	50	51	52	53					
Nop. '08		LU	54	55	56	57	58		LU	59	60	61	62	63		LU	64	65	66	67	68	PR	LHB	LU	69	70	71	72	73			LU					
Des. '08	74	75	76	77	78		LU	LHB	79	80	81	82		LU	83	84	85	86	87			LU	88	89	90	UASQ	UASQ			LU	LHB	LHB	91				
Jan. '09	LHB	92			LU	93	94	UAS	UAS	UAS		LU	UAS	UAS	PUS	PUS	PUS				LU	PUS	PUS	PR	LHB	LS		LU	LS	LS	LS	LS	LS	LS	HP		

**Keterangan :**  
 LU = Libur umum 23 - 24 Juli '08 Placement Test Al-Qur'an kelas 1  
 HP = Hari permulaan sekolah 28 - 31 Juli '08 Orientasi Al-Qur'an kelas 1  
 OQ = Orientasi Al-Qur'an 1 Agst. '08 Permulaan mengaji kelas 1  
 LHB = Libur hari besar 22 Okt. '08 Pra tashih kelas 3 - 6  
 LPP = Libur permulaan puasa 22-23 Okt. '08 Ujian tengah semester Al-Qur'an  
 LHR = Libur hari raya 22 Nop. '08 Tashih Ummi Smt. 1  
 LS = Libur semester 25-30 Des. '09 Ujian akhir semester Al-Qur'an  
 EF = Efektif Pakultatif  
 UAS = Ujian akhir semester  
 UTSQ = Ujian tengah semester Al-Qur'an  
 UASQ = Ujian akhir semester Al-Qur'an  
 PUS = Pasca ujian semester  
 PR = Penerimaan raport

Surabaya, Januari 2011  
Koord. Pengj. Al-Qur'an  
Ttd.  
(.....)

**HARI EFEKTIF PENGAJARAN AL-QUR'AN SMT 2**

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	TOT
3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	
2 5 3	1 5 5 4 5	2 5 - - -	1 5 5 5	5 5 5 5	- 5 4 5 3 1	1 1 2	94
- 10	20	7	16	20	18	3	

Gambar 4.1 Kalender pendidikan Metode Ummi<sup>55</sup>

Kalender pendidikan metode Ummi tahun sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan pra musyker dan musyker di ummi persyadha.

#### b. Melaksanakan Musyker (Musyawarah Kerja).

Musyker (Musyawarah kerja) adalah kegiatan yang dilaksanakan pada akhir atau awal tahun ajaran, atau lebih tepatnya disebut dengan pergantian tahun ajaran. Kalender Ummi Persyada mengacu pada kalender pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh manajer penjamin

<sup>55</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha

mutu Ummi Persyada sebagai berikut:

“Perencanaan awal biasanya setiap awal semester, mengikuti jadwal sekolah (tahun ajaran baru). Seiring dengan acara musyker ummi persyada : perencanaan satu tahun kedepan.”<sup>56</sup>

Musyker ini berisi perencanaan dan pemrograman kegiatan setahun yang akan dilaksanakan sebagai acuan perencanaan dan tindak lanjut dari pra musyker yang telah dilaksanakan. Seperti yang dikemukakan oleh Ketua Ummi Persyada sebagai berikut:

“Ada musyker program selama setahun kedepan dan evaluasi program setahun yang telah berjalan. Selalu kita lakukan setiap tahunnya, ada namanya pra musyker. Kita evaluasi tahun kemarin punya berapa program dan bagaimana ketercapaiannya, indikator tercapainya itu apa? Baik kualitas maupun kuantitas itu dievaluasi”.<sup>57</sup>

Adanya pra musyker sebelumnya hanya selang sehari sebelum dilaksanakannya musyker (musyawarah kerja). Jadi intinya pra musyker dan musyker berkaitan.

Seluruh program yang ada di Ummi Persyada adalah mengacu pada Ummi Foundation, dimana sudah ditetapkan bahwa seluruh kegiatan pendidikan dengan metode ummi adalah didasari dengan 7 program dasar, 10 pilar, dan 7 tahapan pembelajaran. hal

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ust. Qory Hammad, tgl 27 April 2024

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ust. Andi Ridwan, tgl 27 April 2024

ini yang mendasari kegiatan selanjutnya yaitu musyawarah kerja (musyker). Selain itu dalam manajemen keseluruhan juga terikat pada pusat, sehingga produk matang yang diadopsi ini tidak akan melenceng dari pengawasan dan visi misi Ummi Foundation Pusat. Hal ini dikuatkan oleh Ust. Faishol yang mengatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya program program ummi itu sudah paket dari pusat, kita tinggal menjalankan. Dalam artian kepengurusan ummi dimana saja berada programnya sama semua, yaitu merancang 7 program dasar, 10 pilar, dan 7 tahapan pembelajaran.”<sup>58</sup>

Musyker merupakan kegiatan awal tahun pembelajaran yang menjadi tapak langkah pertama dalam menjemput tujuan organisasi ummi persyada. Kegiatan dalam musyker adalah membahas bagaimana kegiatan setahun kedepan dijalankan. Walaupun pada garis besarnya tidak membuat program baru, tapi disinilah letak kebijakan dan kekuatan manajemen dipertaruhkan. Kegiatan yang sudah dasar dari metode ummi itu tentunya perlu dibreakdown menjadi banyak aspek, mulai dari kapan akan dilaksanakan, berapa kali program dilaksanakan, targetnya bagaimana dan tentunya siapa PJ (penanggung jawabnya) dan masih banyak yang lain. Terlebih lagi dalam hal ini ummi persyada tidak hanya membawahi satu lembaga saja melainkan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ust. Faishol, tgl 29 April 2024

banyak lembaga binaan, tentunya perencanaan yang matang adalah kunci dari terjaganya mutu lembaga kedepannya. Selain itu hal hal yang dasar dan kompleks direncanakan seperti pada target, anggaran, juga ketersediaan SDM. Dengan demikian hasil dari musyker inilah yang nantinya akan betul betul menentukan bagaimana jalannya kegiatan Ummi Persyada setahun kedepan. Hasil musyker ini dibuatkan tabel pencapaian ketuntasan program yang ditempel di kantor ummi persyada untuk tindak lanjut yang signifikan.<sup>59</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan Musyker<sup>60</sup>

Gambar diatas adalah dokumentasi kegiatan musyker yang dilakukan oleh manajemen ummi persyada dalam menyiapkan kegiatan setahun kedepan.

---

<sup>59</sup> Hasil observasi di kantor Ummi Persyada 22 mei 2024

<sup>60</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha

### c. Melaksanakan Rapat Koordinator

Rapat koordinator adalah kegiatan awal bulan yang dilaksanakan dalam upaya menyeragamkan pembelajaran alquran disemua lembaga binaan baik lembaga formal maupun nonformal. Selain itu juga untuk memberikan arahan terkait hasil daripada Musyker yang telah dilakukan. Hal ini dijelaskan oleh ketua ummi persyada sebagai berikut:

“Pembinaan koordinator 1 bulan sekali, yang mana koordinator ini kita tugasi untuk menstandarisasi guru guru di lembaga masing masing. Kita labeling semua lembaga misal ummi persyada (nomor) nama tpq. Penyampaian hasil musyker dan penyiapan rencana kedepannya.”<sup>61</sup>

Ustz Nur Anita sebagai koordinator SD dan TPQ juga memperkuat sebagai berikut:

“Satu bulan sekali ummi persyada mengadakan pertemuan semua koordinator semua formal maupun non formal, koordinator kan kepanjangan tangan dari persyada, jadi biasanya diisi materi yang wajib disampaikan oleh koordinator ke anggotanya. Misalkan kan ada makhorijul huruf, akhirnya mengisi kegiatan upgreading koordinator untuk disampaikan ke bawahannya. Diawal tentunya ada rapat yang khusus menyiapkan perjalanan kedepannya. Seperti pembentukan kelas halaqoh dan lain sebagainya.”<sup>62</sup>

Pembinaan koordinator selain diawal tahun ajaran juga rutin dilakukan agar mutu lembaga terjaga dan struktural bisa mengontrol dengan mudah lembaga binaan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan ust Andi pada 22 mei 2024

<sup>62</sup> Wawancara dengan ustz Nur Anita pada 23 mei 2024

melalui satu pintu. Pada waktu inilah halaqoh semua kelas disiapkan, pembentukan kelas, pembagian guru, perancangan jurnal kelas dan pemrograman jadwal. Dengan demikian diharapkan agar seluruh kegiatan ummi persyada yang dilaksanakan akan terpusat dan tidak berjalan sendiri sendiri.<sup>63</sup> Berikut adalah dokumentasi rapat koordinator yang dilaksanakan bertepatan dengan hari raya idul fitri:



Gambar 4.3 Koordinator Ummi Persyada<sup>64</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan Ummi Persyada untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang terbagi menjadi mengadakan Pra Musyker, Musyker, dan Rapat Koordinator.

<sup>63</sup> Hasil observasi yang di kantor ummi persyada pda tanggal 22 mei 2024

<sup>64</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha

## **2. Implementasi strategi Umni Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.**

Hasil dari penelitian yang dilakukan, manajemen Umni Persyada dalam melaksanakan Implementasi strategi manajemen adalah sebagai berikut:

### **a. Melaksanakan Program Inti lembaga**

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan implementasi strategi Umni Persyadha dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan alQuran binaan Pesantren Nurul Haromain dengan Kepala Umni Persyadha, Ust Andi Ridwan yang menjelaskan bahwa:

“Kalau dari Umni Persyadha, program kerja itu yang belum pernah diprogramkan kita sebut program kerja, kalau sudah berjalan kita sebut *jobdesk*, tapi itu dulu. Tetapi kalau di ummi agak bertolak belakang ya, karena ummi sistemnya sudah jadi kan ya, jadi 7 program inti itu, program kerjanya apa, ya mengimplementasikan ini. Misal tahsin, yg dibicarakan bukan programnya, tapi berapa kali tahsin tersebut dalam setahun. Punya kelompok tahsin berapa, kalau di Umni Persyadha. Tinggal memprogramkan berapa kali, dan itu terkawal dari pusat. Akhir bulan kita laporan, ada platformnya dari sama. Untuk di platform kita mengisi perencanaan diawal itu goalnya mau mengadakan kegiatan berapa kali, targetnyajadi tertulis. Misal goalnya mau nambah siswa berapa, ini terkawal perbulan. Sesuai dengan yg dilakukan. Kalau belum ada ya kita kosongi.”<sup>65</sup>

Pertanyaan yang sama dijawab oleh manajemen mutu Umni Persyada sebagai berikut:

“Program yang wajib adalah 7 program inti, itu harus kita laksanakan agar sesuai juga dengan kaldik dan perencanaan saat musyker. 7 program inti yaitu tashih, tashin, sertifikasi, supervisi, coaching,

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ust Andi Ridwan pada tanggal 27 April 2024

munaqosah dan imtihan inilah yang menjadi ruh ummi persyadha. Maka dari itu sukses tidaknya kita ya bisa dilihat dengan ada atau tidak ketujuh acara itu”<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas dalam beberapa poin berikut adalah Implementasi adalah pelaksanaan program dari perencanaan, kegiatan dijalankan dengan sesuai target yang direncanakan, Melaksanakan kegiatan pusat dan juga kegiatan Ummi Persyadha sendiri.

b. Melakukan pendampingan kepada pengajar

Terkait dengan adanya pendampingan kepada seluruh pengajar dan pengurus sudah dijelaskan dari hasil wawancara dengan Ketua Ummi Persyada menjelaskan sebagaimana berikut ini:

“Kegiatannya dari pusat ada, dari pengembangan Ummi Persyadha sendiri pun ada. Semua acara kalau kontroling kurang maka semua tidak akan berjalan, maka saya buat ada harian, pekanan, bulanan, triwulan, sampai tahunan sehingga enak. Dengan demikian kaderisasi berjalan dengan sendirinya secara otomatis, karena saya kepada bawahan ketemu langsung. Jadi kontroling dan pendampingan dilakukan sesuai dengan tanggung jawabnya masing masing, saya pada pengurus, pengurus pada koordinator, dan koordinator pada guru.”<sup>67</sup>

Adanya peran dari masing masing pemegang tanggungjawab kepada bawahannya adalah hal yang sangat baik jika berjalan secara terstruktur maka seluruh kegiatan akan berjalan dengan baik. Kemudian pertanyaan yang sama peneliti tanyakan pada Manajer Penjamin Mutu yaitu Ust. Qory Hammad yang mengatakan sebagai berikut:

“Implementasinya ada pada pelatihan dan pembinaan, ini kan istilahnya kalau pembinaan rutin kalau pelatihan hanya pada momen tertentu. Ummi Persyadha membawahi sekolah formal, tpq, dan juga diluar ada istilahnya kelompok tahsin yang diikuti masyarakat yang tidak dari

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ust Qory Hammad pada 23 mei 2024

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ust Andi Ridwan pada 22 mei 2024

lembaga tapi personal, yang berangkat dari pingin bisa ngaji dan bisa ngajar putra putranya. dia ikut tahsin berangkat dari pribadi, biasanya juga mengarahkan ilmunya bisa di implementasikan kita arahkan ke lembaga. Guru di lembaga juga akhirnya berangkat dari pembinaan pribadi itu. Tujuan ummi membuat tahsin sebanyak”nya untuk juag menjaring lembaga lembaga yang gurunya kurang. Biasanya ada ketika kita supervisi, ternyata ada guru yang masih blm paham, biasanya kita masuk personal atau lembaga, kita evaluasi secara kasuistik. Temuan kasus itu langsung kita kumpulkan secara personal atau lembaga kita breafing”<sup>68</sup>

Poin dari wawancara diatas adalah Pelatihan pada momen tertentu dan pembinaan rutin, Mengawal kegiatan lembaga binaan, memberikan pengarahan langsung dan tidak langsung. Selain itu, dengan pertanyaan yang sama kami tanyakan kepada Koordinator SD dan TPQ yaitu Ustz. Anita yang menjelaskan sebagai berikut:

“Satu bulan sekali ummi persyada mengadakan pertemuan semua koordinator semua formal maupun non formal, koordinator kan kepanjangan tangan dari persyada, jadi biasanya diisi materi yang wajib disampaikan oleh koordinator ke anggotanya. Misalkan kan ada makhorijul huruf, akhirnya mengisi kegiatan upgreading koordinator untuk disampaikan ke bawahannya”<sup>69</sup>

Point dari kegiatan wawancara diatas adalah adanya pertemuan rutin perbulan koordinator formal maupun non formal, adanya penyampaian materi kepada anggota guru.

Observasi yang peneliti lakukan terkait dengan implementasi strategi Ummi Persyadha dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain menghasilkan informasi bahwa implementasi dari perencanaan dilakukan serentak pada semua lembaga

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ust Qory Hammad pada tanggal 27 April 2024

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ustz Anita pada tanggal 3 Mei 2024

binaan melalui berbagai kegiatan. Dikarenakan ada banyak lembaga maka implementasi strategi yang terkait dengan pengawasan dan controlling harus dilakukan secara gantian. Terlepas dari semua yang disebutkan, tetap saja poros dari implementasi strategi manajemen ini adalah 7 program Umni yang sudah di tetapkan pusat.<sup>70</sup>

Implementasi manajemen strategi yang dilahirkan dari perencanaan yang matang, tentunya akan mengakibatkan jalannya organisasi menjadi lebih baik dan terkontrol. Hasil dari wawancara dan observasi ini diperoleh data bahwasanya implementasi Manajemen Strategi Umni Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang terbagi menjadi dua yaitu program dasar dan program kreasi.

Hasil Dokumentasi pada seluruh kegiatan dalam implementasi manajemen strategi Umni Persyadha dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al Quran binaan pesantren nurul kharomain adalah sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 April 2024, pukul 14.00



Gambar 4.4 Kegiatan Tashih<sup>71</sup>

Tashih adalah kegiatan utama dalam program Ummi Persyadha. Program ini bertujuan untuk menetapkan standar kualitas bacaan Al-Qur'an bagi guru atau calon guru Al-Qur'an.



Gambar 4.5 kegiatan tahsin<sup>72</sup>

Program Tahsin diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan sikap para guru atau calon guru Al-Qur'an hingga bacaan Al-Qur'an mereka menjadi baik dan tertata dengan baik. Mereka yang

<sup>71</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha

<sup>72</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha

telah berhasil melewati tahap tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi sebagai guru Al-Qur'an Metode Ummi.



Gambar 4.6 Sertifikasi<sup>73</sup>

Program ini berlangsung selama tiga hari dengan tujuan untuk menyampaikan metode pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi, serta memberikan panduan tentang pengaturan dan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tersebut. Guru yang berhasil lulus dalam sertifikasi ini akan diberikan syahadah atau sertifikat sebagai instruktur Al-Qur'an Metode Ummi.

<sup>73</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha



Gambar 4.7 Coaching<sup>74</sup>

Kegiatan Coaching adalah program yang mendampingi dan membina kualitas pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menggunakan sistem Ummi. Tujuannya adalah agar mereka dapat mencapai target peningkatan mutu pendidikan bagi siswa atau santri.



Gambar 4.8 Supervisi dan Kunjungan<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha

<sup>75</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha

Kegiatan Supervisi yang berfokus pada penilaian serta pemantauan secara rutin terhadap standar kualitas pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan institusi yang menerapkan sistem Ummi. Program ini bertujuan untuk memberikan akreditasi kepada lembaga-lembaga tersebut sebagai pengakuan terhadap kualitas pendidikan Al-Qur'an yang mereka berikan. Melalui evaluasi berkelanjutan ini, diharapkan bahwa lembaga-lembaga ini dapat terus meningkatkan standar pendidikan mereka dan memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa atau santri mereka.



Gambar 4.9 Munaqosyah<sup>76</sup>

Program Munaqosah untuk mengevaluasi kemampuan siswa atau santri pada akhir periode pembelajaran dengan tujuan untuk menetapkan kelulusan mereka. Proses evaluasi mencakup beberapa bidang, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan

---

<sup>76</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha

tajwid yang benar (fashohah dan tartil), pemahaman terhadap makna dan konteks ayat-ayat yang berbeda, serta penguasaan teori dan hukum-hukum bacaan.



Gambar 4.10 Khotaman dan Imtihan<sup>77</sup>

Kegiatan Imtihan adalah suatu kesempatan uji publik yang diselenggarakan sebagai wujud akuntabilitas dan ungkapan rasa syukur, yang disajikan dengan tata krama yang elegan dan sederhana. Acara ini melibatkan semua pihak yang terlibat (stakeholder) sekaligus sebagai bentuk pelaporan langsung dan nyata mengenai kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua atau wali santri serta masyarakat.

#### c. Menyelesaikan target perencanaan

Target dari perencanaan yang sudah dibuat saat musyker adalah bentuk dari garis finish yang harus dicapai, hal ini dijelaskan saat wawancara bersama ketua ummi persyada sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 mei 2024 di kantor Ummi Persyadha

Kita sudah membuat berbagai target dari target bulanan, mingguan, bahkan harian. Itu yang kita kawal sebagai bentuk dari keseriusan kita. Selain itu setiap tahun juga harus kita target 7 program inti itu berapa kali dilakukan dan target berapa jumlah yang khatam. Dengan begitu keseriusan akan menjadi kewajiban kita dalam satu tahun ini.<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menyelesaikan target perencanaan berkaitan dengan 7 program inti dan target lulusan (hasil dari kegiatan) itu. Hal ini diselaraskan oleh Ustadzah Anita yang mengatakan sebagai berikut dalam wawancara bersamanya:

“Kita melaksanakan kegiatan mengaji ini ada targetnya, misal satu hari satu halaman, satu minggu 5 halaman, ketika tri wulan ada kenaikan jilid, dan sebagainya. Tentu itu berhubungan dengan persiapan munaqosah dan imtihan. Selain itu kendala anak tidak masuk dsb menjadi tantangan bagi kami karena target yang harus dicapai jadi terlambat.”<sup>79</sup>

Kesimpulan dari paparan data sesuai dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas adalah semua target tentunya terpusat dan mengacu pada program 7 inti ummiyang sudah dijelaskan. Hal ini menjadikan ketersinambungan implementasi ini harus diselaraskan. Target yang telah dirumuskan saat perencanaan dilaksanakan adalah tujuan dari lembaga.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti mendapatkan 3 pokok implementasi yang dilakukan ummi persyada dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan al quran binaan pesantren nurul haromain pujon

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ust Andi Ridwan pada 22 mei 2024

<sup>79</sup> Wawancara dengan ustz Anita pada 23 mei 2024

adalah (1) melaksanakan program inti ummi persyada (2) melakukan pendampingan pengajar (3) menyelesaikan target perencanaan.

### **3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.**

Peneliti melakukan penelitian di lapangan terkait bagaimana evaluasi strategi manajemen ummi persyada dalam pengelolaan LPQ binaan dan memperoleh hasil sebagai berikut:

#### **a. Melaksanakan Evaluasi Program lembaga**

Peneliti mewawancarai Ketua Ummi Persyadha Terkait Evaluasi Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang dan beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau evaluasi kita ada yang namanya evaluasi program, kalau di internal evaluasinya sepekan sekali hari jumat. Evaluasinya by program, setiap program ada pjanya. Saya sebagai ketua mengevaluasi ini. Pre-service: tashih sama tahsin dan sertifikasi. Lembaga sebelum menggunakan ummi harus melalui 3 ini. In-service 4 program coach implementasi, supervisi, munaqosah, khotaman imtihan. Ini yang dievaluasi perpekan dan itu nanti di bantu ke semua PJ struktural. Kalau ada program ini, maka persiapannya sampai mana? Misal bulan ini target tashih sekian, maka persiapannya gimana. Sehingga semua berimbang dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Semua acara kalau kontroling kurang maka semua tidak akan berjalan, maka saya buat ada harian, pekanan, bulanan, triwulan, sampai tahunan sehingga enak.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ust Andi Ridwan pada 22 Mei 2024

Wawancara diatas dapat diambil poin bahwa Evaluasi pusat sistemnya by program pre service dan in service dan evaluasi berdasarkan rencana dan target. Sementara pada program pokok atau inti berjalan atau tidak dengan baik. Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada manajer Penjamin Mutu yaitu Ust. Qory Hammad dan beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau dari pusat setiap jumat ada evaluasi internal pengurus. Contoh evaluasi misal gini, berangkat dari rapat internal misal ada hal yang dibicarakan, misal di rapat membahas beberapa program, misal pekan ini ada rapat yang kita bahas persiapan kegiatan di pekan ini ada apa saja, trus juga evaluasi kegiatan sepekan kemarin. Itu jadi bahan rapat. Ada 2 eval program yang sudah berjalan terus persiapan program yang akan dilaksanakan. Misal kita bahas program yang sudah berjalan ada evaluasi dari kegiatan apa di lembaga mana gitu, biasanya kan kita ada solusi, misal ada temuan embaga kurang disini, solusinya apa kita bahas di rapat itu. Misalkan solusi opsional ada 123, kalau kaitannya dengan lembaga maka langsung kita sampaikan ke lembag yng persangkutannya. Iya dari 7 program itu yang menjadi landasan dari mutu itu.”<sup>81</sup>

Poin dari wawancara diatas memperkuat yang disampaikan oleh ketua Ummi Persyada bahwa evaluasi program dilaksanakan dengan terstruktur dan tidak asal asalan. Hal ini juga diperkuat oleh jawaban wawancara dari Ustz. Nur Anita yang mana beliau sebagai Koordinator SD dan TPQ, menjelaskan sebagai berikut:

“ Kalau dari pusat, ada yang namanya evaluasi program. Kalau evaluasi guru setiap minggu, semua guru punya yang namanya jurnal pembelajaran mereka wajib mengisi sebelum pembelajaran, jadi hari ini beliau mau merencanakan halaman berapa surat apa dan tingkat ketuntasannya seberapa banyak.”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan ust Qory Hammad pada 22 mei 2024

<sup>82</sup> Wawancara dengan ustz Anita pada 23 mei 2024

Poin dari wawancara diatas adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh ummi persyada salahsatunya adalah evaluasi program yang telah dilaksanakan rutin bahkan perminggu.

Berdasarkan observasi di lapangan evaluasi strategi manajemen Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang adalah adanya sistem kontroling yang sangat baik, dibuktikan dengan target adanya papan kontroling pencapaian siswa, rapat yang rutin, dan supervisi yang dijalankan terstruktur.<sup>83</sup>

b. Melakukan supervisi berantai

Selain melaksanakan evaluasi program, Ummi persyada memiliki sistem supervisi berantai, artinya setiap pemilik tanggung jawab pada poisinya masing masing harus mengontrol dan menevaluasi kinerja lingkup bawahannya seperti pada jawaban wawancara yang dilaksanakan dengan Ketua Ummi Persyada berikut:

“Evaluasinya berantai dari pusat ke Ummi Persyadha, kemudian ke lembaga lembaga binaan yaitu kepada koordinator, kemudian koordinator mengevaluasi ke guru, dan terakhir kepada siswa dengan terstruktur. Di Ummi Persyadha yang dievaluasi progresnya lembaga pengguna seperti data siswa data guru, itu secara kuantitas, kalau evaluasi secara kualitas maka hasil pembelajaran itu berapa?, misalkan juaga lulusan? Dan itulah yang dilakukan evaluasi harian oleh guru, evaluasi pekan oleh koordinator, evaluasi triwulan dan tahunan oleh struktural Ummi Persyadha”.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi Pada tanggal 3 Mei 2024 Pukul 10.00

<sup>84</sup> Wawancara dengan ust Andi Ridwan pada 23 mei 2024

Dapat disimpulkan bahwasanya setiap pemegang jabatan memiliki tanggungjawab mengevaluasi bawahannya dengan tujuan adanya keselarasan dan terpusat. Hal ini diperkuat oleh jawaban pertanyaan yang sama dari manajer penjamin mutu seperti berikut:

Kita ada 30 lembaga binaan, formal dan non formal. Kita programkan kunjungan 2x setahun pe semester, ini yang sifatnya terprogram. Kalau tidak terprogram macam macam, dari lembaga kadang ada yang minta 1 bulan sekali. Semua pengurus kita amanahi beberapa lembaga, misal si fulan kita amanahi beberapa lembaga, maka dia ngontrol lembaga yang sudah di pasrahi itu, kadang ada yang perbulan ada yang 2 minggu sekali. Kalau dari pusat setiap jumat ada evaluasi internal pengurus. Sementara untuk yang lain, kita bekerja dan bertanggung jawab pada mengevaluasi kinerja petugas yang ada dilingkup bawah kita”<sup>85</sup>  
Poin dari wawancara ini adalah membuktikan bahwa adanya evaluasi

berantai yang dilakukan oleh manajemen ummi persyada. Hal ini juga diperkuat degan jawaban dari koordinator Ummi guru Ummi SD dan TPQ sebagai berikut:

“koordinator itu tugasnya mengevaluasi guru, bagaimana pembelajarannya, bagaimana kesiapannya, dan bagaimana hasilnya. Sementara itu guru nanti akan bertanggung jawab mengevaluasi pembelajaran siswa. Ketika koordinator nantinya juga akan bertanggung jawab pada manajer dan melaporkannya keatas.”<sup>86</sup>  
Berdasarkan Observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan,

evaluasi Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang terpusat dan terstruktur. Mulai dari atas kebawah dan juga bawah ke atas. Proses evaluasi dapat diklasifikasikan secara

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ustQory Hammad pada 23 mei 2024

<sup>86</sup> Wawancara dengan ustz Anita pada 23 mei 2024

rentang waktu atau secara struktur kepengurusan. Dengan demikian proses evaluasi ini berada dalam lingkup yang menyeluruh.<sup>87</sup>

c. Melaksanakan Rapat rutin

Evaluasi yang berjalan juga sebagai kontrol terhadap pelaksanaan dan juga perencanaan program tahun yang akan datang dalam menggapai tujuan peningkatan mutu pengelolaan lembaga binaan Alquran Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon. Pelaksanaan evaluasi tentunya membutuhkan momentum yang tepat sebagai sesuatu yang bisa memperbaiki kualitas manajemen. Seperti pada jawaban wawancara dengan ketua Umami Persyada sebagai berikut:

“Kami mengadakan rapat rutin bulanan, mingguan, bahkan triwulan. Hal ini dilakukan untuk mengontrol jalannya ummi persyada ini. Bagaimana di bawahan dan bagaimana di atasan semuanya harus sinkron. Tentunya dengan adanya rapat rutin ini semua bisa saling terhubung dan bisa saling memperbaiki. Saya memang tidak bisa langsung melihat siswa satu satu, tapi dengan adanya rapat ini saya bisa melihatnya melalui koordinator dari guru.”<sup>88</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rapat rutin yang diadakan, baik bulanan, mingguan, maupun triwulan, berfungsi sebagai sarana untuk mengontrol dan menyalurkan jalannya organisasi, memastikan komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan, serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan mengatasi masalah secara kolektif. Dengan rapat ini, koordinasi dapat terjalin melalui para koordinator guru meskipun pimpinan tidak bisa langsung mengawasi setiap siswa satu per satu.

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi pada tanggal 29 April 2024 pukul 10.40

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan ust Andi Ridwan pada 23 Mei 2024

Selain itu, hal ini juga diperkuat oleh jawaban wawancara dari manajer mutu

Ummi Persyada sebagai berikut:

“Kalau dari pusat setiap Jumat ada evaluasi internal pengurus. Contoh evaluasi misal gini, berangkat dari rapat internal misal ada hal yang dibicarakan, misal di rapat membahas beberapa program, misal pekan ini ada rapat yang kita bahas persiapan kegiatan di pekan ini ada apa saja, trus juga evaluasi kegiatan sepekan kemarin. Itu jadi bahan rapat. Ada 2 eval program yang sudah berjalan terus persiapan program yang akan dilaksanakan”.<sup>89</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Jumat, pengurus pusat melakukan evaluasi internal untuk meninjau program yang telah berjalan dan mempersiapkan program yang akan dilaksanakan. Rapat ini membahas berbagai hal termasuk hasil kegiatan minggu sebelumnya dan persiapan kegiatan untuk minggu mendatang, sehingga evaluasi ini menjadi bahan penting untuk perencanaan dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Evaluasi pada tahapan manajemen strategi Ummi Persyadha ini dapat dikualifikasikan menjadi: 1) Evaluasi Tahunan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajemen struktural Ummi Persyadha, di mana dalam kegiatan ini semua program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan direncanakan dan dirumuskan. Evaluasi ini menjadi kesempatan bagi manajemen untuk melakukan refleksi terhadap capaian serta kendala-kendala yang dihadapi dalam periode sebelumnya, sehingga memungkinkan perumusan program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk masa

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan ust Qory Hammad pada 23 Mei 2024

yang akan datang. Dalam proses ini, manajemen akan mengidentifikasi tujuan-tujuan yang ingin dicapai, strategi-strategi yang akan diimplementasikan, serta langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan melibatkan seluruh pihak terkait, Evaluasi Tahunan menjadi momentum penting dalam menjaga konsistensi dan kualitas program-program yang ditawarkan oleh Ummi Persyadha, serta dalam menjawab berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Evaluasi tahunan ini adalah pra musyker yang membahas tentang bagaimana program yang telah berjalan sebagai landasan untuk melangkah kepada perumusan kegiatan tahun selanjutnya, 2) Evaluasi Triwulan dilaksanakan dengan konsepnya melihat ketuntasan dan hasil, karena triwulan berhubungan dengan ketuntasan seluruh halqoh karena waktunya kenaikan jilid. Jadi di triwulan 1 ini berapa anak yang berhasil naik, berapa yang belum dan kendalanya apa. Evaluasi Triwulan ini dijalankan dengan pendekatan yang mengutamakan peninjauan terhadap kemajuan dan hasil, mengingat bahwa triwulan berkaitan erat dengan pencapaian penuhnya materi pembelajaran oleh semua peserta didik, karena pada akhir triwulan dilakukan peningkatan tingkat pelajaran. Evaluasi Triwulan pertama ini, fokusnya adalah pada jumlah siswa yang berhasil menaikkan tingkat pelajaran, seberapa banyak yang belum, dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Dengan meninjau aspek ketuntasan materi ini, pihak manajemen dapat mengetahui sejauh mana efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta mengevaluasi strategi yang telah diterapkan untuk mendukung pencapaian

tujuan pendidikan. Dalam proses evaluasi ini, akan dilakukan analisis menyeluruh terhadap kinerja siswa, identifikasi tantangan yang dihadapi, dan perumusan langkah-langkah perbaikan yang sesuai untuk meningkatkan tingkat ketuntasan pada triwulan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi Triwulan tidak hanya menjadi sarana untuk memantau pencapaian siswa, tetapi juga sebagai upaya yang proaktif dalam memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3) Evaluasi bulanan yang dilakukan oleh koordinator yang melihat perkembangan perolehan jilid siswa melalui guru guru yang terdata. Apakah target sebulan 16 halaman bisa dicapai atau tidak, kalau tidak kendalanya apa, dan cara mengatasinya bagaimana. Setiap bulan, koordinator pendidikan melaksanakan Evaluasi Bulanan yang bertujuan untuk memonitor kemajuan siswa dalam mencapai target perolehan jilid melalui data yang diberikan oleh guru-guru yang terdaftar. Evaluasi ini mempertimbangkan apakah target perolehan jilid sebanyak 16 halaman dapat tercapai atau tidak, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin timbul dan upaya untuk mengatasinya. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pengajaran dan pembelajaran serta untuk menilai sejauh mana program pendidikan sedang berjalan sesuai dengan rencana. Selama evaluasi bulanan, koordinator pendidikan akan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi kemajuan siswa, seperti tingkat pemahaman materi, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Jika target perolehan jilid

tidak tercapai, koordinator akan melakukan analisis mendalam terhadap kendala-kendala yang dihadapi, seperti tingkat pemahaman siswa, motivasi belajar, atau kesulitan dalam mengikuti materi. Setelah mengidentifikasi kendala-kendala tersebut, langkah-langkah perbaikan yang sesuai akan dirumuskan. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dapat berupa penyusunan rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik perhatian, atau memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Dengan melakukan evaluasi bulanan secara teratur dan proaktif, diharapkan pihak pendidikan dapat mengidentifikasi permasalahan dengan cepat dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga mencapai target perolehan jilid yang diinginkan, 4) Evaluasi Mingguan dalam proses evaluasi internal ini, terdapat fokus pada dua aspek utama, yaitu *preservice* dan *inservice*. *Preservice* merujuk pada evaluasi terhadap persiapan sebelum pelayanan atau kegiatan dilakukan, sedangkan *inservice* mengacu pada penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan atau kegiatan itu sendiri. Evaluasi mingguan ini merupakan langkah yang penting dalam memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan baik dan efisien. Dengan memonitor *preservice*, manajemen dapat memastikan bahwa semua persiapan yang diperlukan telah dilakukan dengan baik sebelum pelayanan atau kegiatan dimulai. *Preservice* berporos pada 3 kegiatan yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi. Sementara itu, *inservice evaluation* memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi bagaimana

pelaksanaan kegiatan atau pelayanan tersebut berlangsung, mengidentifikasi potensi perbaikan, serta memastikan bahwa standar kualitas yang ditetapkan telah terpenuhi. Evaluasi inservice ini berporos pada supervisi, itihan, khataman, dan coaching implementasi. Melalui proses evaluasi mingguan ini, manajemen berupaya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan yang diberikan, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat, 5) Evaluasi harian merupakan proses pencatatan yang berkaitan dengan pencapaian harian siswa dalam mencapai target satu halaman. Ummi Persyadha telah menyiapkan papan laporan yang terstruktur dan dapat diisi setiap harinya oleh guru-guru terkait dalam jurnal harian mereka. Tugas guru adalah memastikan bahwa setiap siswa berhasil menyelesaikan satu halaman sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, evaluasi harian ini memberikan kesempatan kepada guru untuk secara teratur memantau kemajuan setiap siswa dalam pembelajaran. Melalui pencatatan yang sistematis dan terinci dalam jurnal harian, guru dapat melihat sejauh mana siswa telah berhasil menyelesaikan halaman-halaman tersebut dan mengidentifikasi kemungkinan hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mereka. Pentingnya evaluasi harian ini tidak hanya sebagai alat untuk memantau kemajuan siswa secara individual, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan kepada siswa.

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, didapatkan data sesuai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen strategi Umni Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang:
  - a. Mengadakan Pra Musyker.
  - b. Melaksanakan kegiatan Musyawarah Kerja.
  - c. Melaksanakan Rapat Koordinator.
2. Implementasi manajemen strategi Umni Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang:
  - a. Melaksanakan 7 program inti.
  - b. Melakukan pendampingan kepada pengajar.
  - c. Menyelesaikan target perencanaan.
3. Evaluasi manajemen strategi Umni Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang:
  - a. Melaksanakan Evaluasi Program.
  - b. Melakukan Supervisi Berantai
  - c. Melaksanakan rapat rutin.

Temuan penelitian ini dapat disederhanakan dan dituliskan dalam tabel untuk mempermudah pemahaman sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Temuan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
<b>1.</b>	Perencanaan manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengadakan Pra Musyker.</li> <li>b. Melaksanakan kegiatan Musyawarah Kerja.</li> <li>c. Melaksanakan Rapat Koordinator.</li> </ul>
<b>2.</b>	Implementasi manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan 7 program inti.</li> <li>b. Melakukan pendampingan kepada pengajar.</li> <li>c. Menyelesaikan target perencanaan.</li> </ul>
<b>3.</b>	Evaluasi manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan Evaluasi Program.</li> <li>b. Melakukan Supervisi Berantai</li> <li>c. Melaksanakan rapat rutin.</li> </ul>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bagian ini merangkum pembahasan yang didasarkan pada hasil penelitian, dengan tujuan untuk mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Dalam konteks ini, peneliti akan mengaitkan hasil temuan dengan kerangka teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, sesuai dengan pendekatan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan utama dari pembahasan ini adalah untuk memahami manajemen strategi Ummi Persyadha dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran yang terkait dengan Pesantren Nurul Haromain di Pujon.

Ketua Ummi Peryadha memiliki wewenang penting dalam melaksanakan manajemen strategi, sebagai top leader. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya menciptakan institusi pendidikan yang berkualitas. Keunggulan institusi pendidikan menjadi faktor kunci dalam membekali generasi muda untuk bersaing secara global. Tanpa pendidikan yang berkualitas, sulit bagi kita untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan mampu bersaing di berbagai bidang.<sup>90</sup>

Proses integrasi antara hasil penelitian dan teori dilakukan dengan cermat, dengan memperhatikan kesesuaian antara temuan empiris yang diperoleh dari

---

<sup>90</sup> Nurul Yaqien, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Sma Al Izzah International Islamic Boarding Shcool (libs) Kota Batu*.2021. Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Managemen,

penelitian lapangan dengan konsep-konsep teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menelaah hasil penelitian secara terpisah, tetapi juga menyajikannya dalam konteks teoritis yang relevan, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan terarah terhadap fenomena yang diteliti.

Selain itu, dalam pembahasan ini juga ditekankan pentingnya mempertimbangkan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap analisis dan interpretasi yang dilakukan sesuai dengan arah penelitian yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan bermakna terhadap manajemen strategi Ummi Persyadha dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran di Pesantren Nurul Haromain, Pujon. Dengan demikian, pembahasan ini menjadi bagian integral dari upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **A. Perencanaan manajemen strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.**

Langkah manajemen strategi diawali dengan perencanaan. Perencanaan adalah proses merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Planning (perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006, hal. 17

Perencanaan, atau planning, merupakan proses yang esensial dalam menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan oleh suatu kelompok atau tim dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan menurut agama juga sudah dicantumkan dalam kitab suci umat islam sebagai pedoman dan pegangan pengikut agama islam. Allah berfirman dalam surat al Hasyr 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr/59:18)”<sup>92</sup>*

Ayat tersebut secara umum mengandung pesan peringatan dan seruan. Khususnya, ayat ini ditujukan kepada individu yang memiliki kesadaran spiritual, mengingatkan mereka untuk mempertimbangkan konsekuensi baik dan buruk dari perbuatan-perbuatan masa lalu mereka. Ayat ini menekankan pentingnya introspeksi dan evaluasi diri terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan untuk kemaslahatan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi kita untuk selalu menanamkan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan kita, sehingga kita dapat menuai hasilnya di akhirat nanti. Dengan demikian, pesan yang terkandung dalam ayat ini menegaskan pentingnya kesadaran spiritual, ketaatan terhadap ajaran agama, serta pengelolaan

---

<sup>92</sup> Al Quran digital. 2015, Surat Al Hasyr ayat 18, hal 117

waktu yang baik sebagai kunci untuk mencapai keselamatan dan keberkahan di dunia dan akhirat.<sup>93</sup> Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti telah mengklasifikasikan hasil perencanaan manajemen strategi Ummi Persyada dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain pujan sebagai berikut:

#### 1. Mengadakan Pra Musyker

Perencanaan merupakan langkah awal dalam merancang strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan organisasi untuk mengantisipasi keberhasilan di masa depan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, perencanaan adalah usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek-aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara.<sup>94</sup>

Pengertian diatas sesuai dengan kegiatan pra musyker yang dilaksanakan oleh manajemen Ummi Persyada yaitu perencanaan yang terstruktur dalam kemanfaatan bagi lembaga itu sendiri maupun yang dinaungi. Paparan data penelitian menghasilkan beberapa poin mengenai perencanaan manajemen strategi ummi foundation seperti perencanaan mengakar pada program pokok Ummi Foundation yang mana menjadi pedoman pelaksanaan program. Hal ini

---

<sup>93</sup> Abdurrahman Bin Nashir As Sa"di, Tafsir Al-Quran. Jakarta: Pustaka Shaffa 2011.

<sup>94</sup> UU No.20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 poin 1

sesuai dengan teori Pearce dan Robinson yang menjelaskan bahwa proses manajemen strategis melibatkan pengambilan keputusan yang cermat dan langkah-langkah tindakan yang terkoordinasi secara efektif untuk membentuk serta mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan visi dan misi organisasi<sup>95</sup>. Ummy Persyada mengimplementasikan pada Ummy Foundation Pusat. Pra musyker dilakukan untuk melihat kembali program pusat yang telah dilaksanakan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Selanjutnya, hasil dari pra musyker inilah yang nantinya menjadi ujung tombak pembentukan kegiatan di musyker.

Setiap akhir atau awal tahun ajaran, atau lebih tepatnya saat pergantian tahun ajaran, diadakan kegiatan Pra Musyker yang sangat penting. Kegiatan ini merupakan bagian dari perencanaan tahunan yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pada tahun sebelumnya dan merencanakan kegiatan untuk tahun ajaran berikutnya. Kalender Ummy Persyadha yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan ini didasarkan pada kalender pendidikan nasional, memastikan keselarasan dengan jadwal pendidikan secara umum.

Pra Musyker mencakup berbagai kegiatan, termasuk evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program selama setahun terakhir. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menemukan solusi untuk perbaikan di masa mendatang. Setelah evaluasi dilakukan, langkah berikutnya

---

<sup>95</sup> Pearce, John. A. dan Robinson, Richard B. Jr. 2008. Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. (Terjemahan Ir. Agus Maulana). Jakarta: Salemba Empat.

adalah musyker atau musyawarah kerja, di mana rencana kegiatan untuk setahun ke depan disusun dengan detail.

Pra Musyker ini menjadi program baku tahunan yang krusial, karena di dalamnya dipersiapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun penuh. Dengan perencanaan yang matang melalui Pra Musyker dan musyker, diharapkan seluruh program dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga memastikan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian target yang diinginkan.

## 2. Melaksanakan Musyker (Musyawarah Kerja)

Musyker adalah kegiatan dalam perencanaan program pendidikan di Umni Persyadha dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu program dasar yang berasal dari pusat dan program kreasi yang dikembangkan oleh Umni Persyadha sendiri. Program dasar merupakan pedoman utama yang ditetapkan oleh Umni Foundation dan mencakup pelaksanaan tujuh pilar dasar. Tujuh pilar dasar ini meliputi aspek-aspek fundamental yang harus diikuti oleh semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Umni Foundation. Dalam kegiatan ini dilakukan perencanaan program, anggaran, pengajar, dan target.

Setiap pilar dasar ini dirancang untuk memastikan standar pendidikan yang tinggi dan konsisten di seluruh lembaga pendidikan Umni. Pilar-pilar ini mencakup aspek-aspek penting seperti kurikulum, metodologi pengajaran, evaluasi pembelajaran, pelatihan guru, pengelolaan lembaga, partisipasi orang tua, dan pengembangan karakter siswa. Dengan mengikuti tujuh pilar dasar ini,

diharapkan setiap lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas tinggi.

Selain program dasar dari pusat, Ummi Persyadha juga mengembangkan program-program kreasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Program kreasi ini dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan nilai tambah yang unik bagi komunitas pendidikan Ummi Persyadha. Dalam merancang program-program ini, Ummi Persyadha mempertimbangkan berbagai faktor seperti kondisi lingkungan, budaya lokal, kebutuhan masyarakat, serta tren pendidikan terkini.

Kreasi program di Ummi Persyadha dapat mencakup berbagai kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler, program pengembangan bakat, kegiatan sosial, serta proyek-proyek inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa. Dengan demikian, kombinasi antara program dasar dari pusat dan program kreasi dari Ummi Persyadha sendiri menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang dinamis, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta masyarakat.

Pendekatan ini memungkinkan Ummi Persyadha untuk tetap setia pada prinsip-prinsip dasar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, sambil terus berinovasi dan mengembangkan program-program yang relevan dan bermanfaat. Hal ini tidak hanya memperkuat kualitas pendidikan tetapi juga memastikan

bahwa siswa-siswa di Ummi Persyadha mendapatkan pendidikan yang holistik dan mampu bersaing di dunia yang terus berubah.<sup>96</sup>

Perencanaan pembelajaran yang efektif melibatkan kegiatan pembinaan rutin pada guru serta peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan *upskilling*. Dalam kegiatan ini, para guru diberikan materi ajar yang relevan serta metodologi pengajaran yang inovatif, termasuk teknik pemecahan masalah. Pendekatan serupa diterapkan pada metode *Bil Qolam* di TPQ *Firqotul Ghonna Sananrejo Turen, Malang*, di mana perencanaan pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan para guru atau pengajar. Guru yang akan mengajar metode *Qiroati* harus terlebih dahulu lulus ujian *tashih*, yang merupakan standar kompetensi dalam membaca *Al-Qur'an*. Setelah lulus ujian ini, mereka mendapatkan sertifikasi resmi yang mengakui kemampuan mereka. Tidak hanya itu, para guru juga mendapatkan pembinaan dalam metodologi dasar pengajaran *Qiroati* serta praktik mengajar yang intensif. Dengan persiapan yang matang ini, diharapkan para guru mampu mengajar dengan lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi para siswa.<sup>97</sup> Terjadi keselarasan antara program ummi persyada dengan manajemen ummi lainnya. Hal ini sudah maklum karena memang pada dasarnya *Ummi foundation* memiliki visi misi dan tujuan yang *central*.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Ummi*(Surabaya: Ummi Foundation, 2014), 3

<sup>97</sup> Tyas Istiana, *Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 7 Tahun 2021 P-Issn: 2087-0678x

<sup>98</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Ummi*(Surabaya: Ummi Foundation, 2014), 3

Perencanaan program di Umni Persyadha didasarkan pada waktu dan terbagi menjadi dua kategori utama: perencanaan tahunan dan perencanaan untuk momen tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fred R. David (2001), yang menjelaskan bahwa siklus perencanaan mencakup tiga fase utama, yaitu tahap masukan, tahap penyesuaian, dan tahap seleksi. Pembagian ini membantu dalam mengatur dan mengelola program secara efektif, terutama dalam konteks perkembangan zaman saat ini.

Tahap masukan merupakan fase awal di mana informasi dan data yang relevan dikumpulkan. Data ini mencakup evaluasi terhadap program sebelumnya, kebutuhan saat ini, serta tren dan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Informasi ini sangat penting untuk merumuskan perencanaan yang tepat dan berbasis pada fakta.

Selanjutnya, tahap penyesuaian melibatkan penyusunan strategi yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. Pada tahap ini, dilakukan penyesuaian antara sumber daya yang dimiliki dengan tujuan yang ingin dicapai. Penyesuaian ini mencakup aspek seperti anggaran, tenaga kerja, teknologi, dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program.

Tahap seleksi adalah fase di mana keputusan diambil untuk menentukan program atau langkah-langkah yang akan diimplementasikan. Keputusan ini didasarkan pada analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, serta mempertimbangkan berbagai faktor seperti prioritas, dampak, dan kesuksesan.

Perencanaan tahunan mencakup seluruh program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun penuh. Perencanaan ini biasanya mencakup program-program rutin, seperti kegiatan akademik, pelatihan guru, evaluasi siswa, dan lain-lain. Dengan perencanaan tahunan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa semua kegiatan berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Sementara itu, perencanaan untuk momen tertentu mencakup program atau kegiatan yang dirancang untuk acara-acara khusus atau situasi tertentu. Misalnya, kegiatan untuk perayaan hari besar keagamaan, kegiatan sosial, lomba antar sekolah, atau program responsif terhadap kondisi atau kebutuhan mendesak yang muncul. Perencanaan ini lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi yang terjadi.

Dengan mempertimbangkan perkembangan zaman saat ini, di mana setiap organisasi atau yayasan berusaha untuk memperluas jangkauan dan mencapai keuntungan yang lebih besar, langkah-langkah kunci dan strategi yang tepat sangat diperlukan. Pendekatan perencanaan yang mencakup fase masukan, penyelarasan, dan seleksi memungkinkan pihak berwenang untuk mengambil langkah-langkah yang berhasil dan produktif sesuai harapan. Hal ini memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan tidak hanya efektif tetapi juga

mampu menghadapi tantangan dan dinamika perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal.<sup>99</sup>

### 3. Melaksanakan Rapat Koordinator

Fungsi koordinator dalam perencanaan yang ada di lembaga binaan adalah untuk menyamakan perspektif bersama pusat dengan adanya supervisi. Para supervisor memiliki data yang akhirnya digunakan untuk melakukan perencanaan yang lebih baik. Menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat juga berdasar pada kendala yang pernah terjadi seperti yang dikemukakan oleh Joremo S Arcaro.<sup>100</sup>

Rapat koordinator merupakan forum penting di mana berbagai aspek perencanaan dibahas secara mendalam, termasuk perencanaan yang berkaitan dengan pencapaian target manajemen. Target manajemen ini telah disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sejak awal. Melalui rapat koordinator, strategi dan langkah konkret disusun untuk memastikan bahwa target-target tersebut dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, salah satu tujuan utama perencanaan ini adalah pembentukan halaqoh atau kelas ajar yang efektif dan efisien. Perencanaan koordinator ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penentuan jumlah kelas, pengaturan jadwal, hingga pemilihan guru yang tepat untuk setiap kelas.

---

<sup>99</sup> Taufiqurokhman, Manajemen Strategik (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 40.

<sup>100</sup>Joremo S Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Penerbit Riene Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 85

Penetapan guru untuk setiap halaqoh dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi dan keahlian mereka, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Perencanaan kelas yang matang menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Dalam rapat koordinator, para guru dan staf pendidikan bekerja sama untuk menyusun rencana yang komprehensif. Mereka membahas cara terbaik untuk memilah siswa dan mengelompokkannya berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar mereka. Dengan pengelompokan yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Setiap kelas ajar dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Guru dapat lebih fokus dalam mengajar karena mereka berhadapan dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan yang relatif seragam. Hal ini juga memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa di setiap kelompok.

Selain itu, rapat koordinator juga membahas tentang evaluasi dan penilaian yang berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi rutin, kemajuan setiap siswa dapat dipantau dengan baik. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan hasil evaluasi, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan. Evaluasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, baik dalam hal pengajaran

maupun dalam pengelolaan kelas. Dengan perencanaan yang matang dan kolaboratif, rapat koordinator menjadi landasan yang kuat bagi pencapaian target manajemen. Melalui diskusi yang intensif dan penyusunan strategi yang tepat, diharapkan visi, misi, dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Proses ini juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selalu selaras dengan komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan siswa secara menyeluruh.

Proses perencanaan terdiri dari tiga tahap utama: Pertama, menetapkan dasar tujuan yang ingin dicapai setelah evaluasi melalui perencanaan pada pra musyker. Kedua, merencanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dan program yang akan dicapai. Ketiga, mengembangkan strategi menyeluruh yang bisa diaplikasikan untuk menghadapi kondisi masa depan serta metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada rapat koordinator.<sup>101</sup>

**Tabel 5.1 Perencanaan**

No	Perencanaan	Kegiatan
1.	Melakukan Pra Musyker	Melihat ketercapaian dan evaluasi dari program yang sudah berjalan, Memberikan rekomendasi kegiatan dan program yang baik untuk tahun ajaran kedepannya, Merumuskan pondasi seluruh program.
2.	Melaksanakan Musyawarah Kerja	Merencanakan program yang akan dilaksanakan yaitu inti dan tambahan, Menyiapkan anggaran, menyiapkan pengajar atau membentuk struktur kerja, dan menentukan target.
3.	Melaksanakan rapat koordinator	Menyiapkan pembagian guru dan kelas, memetakan siswa, menentukan target, dan menentukan jadwal.

<sup>101</sup> Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 79

**B. Implementasi strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.**

Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai istilah "Implementasi" mengacu pada tahap dimana suatu rencana atau keputusan dijalankan atau diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini mencakup serangkaian langkah konkret yang dilakukan untuk mengaktualisasikan rencana tersebut, termasuk alokasi sumber daya, pelaksanaan tindakan, pemantauan progres, serta penyesuaian jika diperlukan. Dengan kata lain, implementasi merupakan proses mengubah konsep atau rencana menjadi tindakan yang nyata dan terukur.

Adapun hasil penelitian dari implementasi Manajemen Strategi Ummi Persyada dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon dengan teori Schendel dan Hofer adalah:

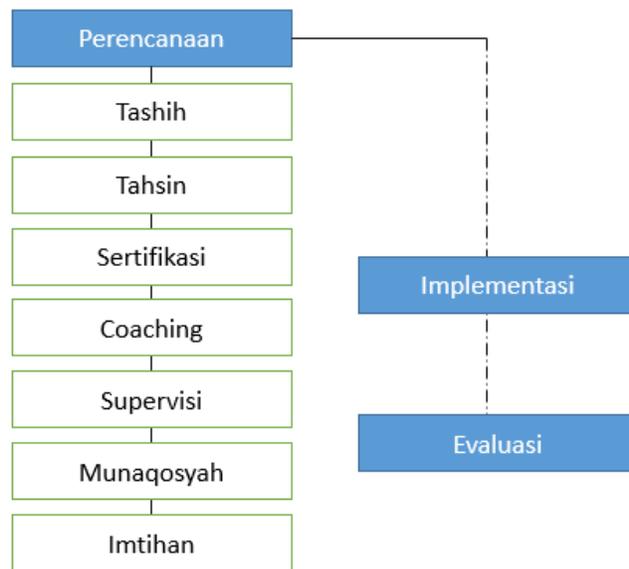
1. Melaksanakan Program inti lembaga.

Konsep manajemen strategis seringkali dikaitkan dengan bisnis dan perusahaan, Schendel dan Hofer menekankan bahwa konsep tersebut juga dapat diterapkan dalam konteks organisasi non-profit, pemerintahan, dan pendidikan. Manajemen strategis, sebagai suatu proses, mengintegrasikan informasi dari masa lalu, saat ini, dan masa depan untuk mengarahkan aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, implementasi manajemen strategis merupakan konsep pengembangan strategis yang dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pada tahapan ini perusahaan perlu mengelola berbagai kebijakan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota.<sup>102</sup> Selain itu manajer perusahaan juga perlu menggerakkan sumber daya manusianya untuk menempatkan rumusan strategi ke dalam suatu tindakan yang mendukung strategi yang telah dirumuskan. Keberhasilan pada implementasi strategi perusahaan dipersyaratkan dengan mengutamakan dari kemampuan interpersonal. Kemampuan dari kegiatan untuk mencapai kemampuan interpersonal di antaranya: Mengembangkan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di Ummi Persyada yaitu poin pertama yaitu implementasi perencanaan ummi persyada adalah pelaksanaan program dari perencanaan, serta kegiatan dijalankan dengan sesuai target yang direncanakan. Hal ini juga dirumuskan pada modul ummi foundation yang memiliki program tasish, tahsin, supervisi, coaching, sertifikasi, munaqosah dan imtihan.

---

<sup>102</sup> Adiek Sudarni, Faisol, Suhadarliyah, dkk. Manajemen Strategik teori dan analisis. (Seval literindo kreasi : NTB) 2023, hlm 7



Gambar 5.1 Implementasi dari perencanaan<sup>103</sup>

## 2. Melakukan pendampingan kepada pengajar.

Schendel dan Hofer menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi bisa dicapai melalui penggunaan alat administrasi yang dapat digolongkan ke dalam tiga kategori utama. Pertama adalah struktur, yang mencakup kewenangan dan tanggung jawab dalam organisasi, seperti kepala sekolah yang bertanggung jawab kepada siapa. Kedua adalah proses, yang mengacu pada cara setiap individu menyelesaikan tugas dan menjalankan tanggung jawab mereka. Ketiga adalah tingkah laku, yang mencakup berbagai perilaku yang mencerminkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, dan etika.<sup>104</sup>

Pendampingan adalah salah satu implementasi dari struktur dalam

<sup>103</sup> Hasil penelitian mengenai implementasi dari perencanaan

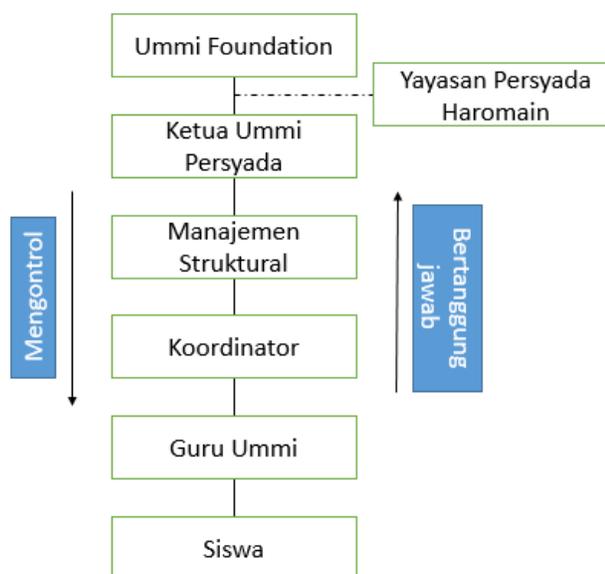
<sup>104</sup> Baharuddin, "Manajemen Strategik Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah* III, no. 36 (2019): 155–63, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/9793/pdf>.

perencanaan strategi sesuai dengan struktur organisasi. Struktur organisasi di sini mencakup pembagian kewenangan dan tanggung jawab di dalam Ummi Persyada. Ada dua bagian utama dalam manajemen, yaitu struktural dan fungsional.

Dengan struktur ini, Ummi Persyada dapat memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab terbagi dengan jelas antara anggota dan peran mereka dalam organisasi. Dalam konteks struktur manajemen Ummi Persyada, hasil wawancara dengan Ketua mengungkapkan adanya prinsip tanggung jawab dan pengendalian manajemen yang berantai dari puncak hingga ke bawah. Ini menunjukkan bahwa organisasi ini beroperasi dengan sistem hierarkis yang jelas. Dengan adanya hierarki ini, tanggung jawab dan kontrol dari pusat ke tingkat terendah dijalankan dengan efisien dan jelas, memastikan bahwa visi dan misi organisasi terwujud secara efektif dalam setiap aspek kegiatan dan pembelajaran. Proses yang mengacu pada cara setiap individu menyelesaikan tugas dan menjalankan tanggung jawab mereka.

Hal ini sesuai dengan Teori Schendel dan Hofer mengatakan struktur organisasi sangat penting dalam pelaksanaan manajemen strategi, Pada pembagian kewenangan dan tanggung jawab di dalam Ummi Persyadha, ada dua bagian utama dalam manajemen, yaitu struktural dan fungsional. Struktur organisasi struktural terdiri dari kepanitiaan pusat yang memegang peran dan tanggung jawab penting dalam organisasi yang terdiri dari: (1) Ketua: Bertanggung jawab atas

kepemimpinan umum dan arah organisasi, (2) Sekretaris: Bertugas untuk mengurus administrasi dan dokumentasi organisasi, (3) Bendahara: Bertanggung jawab atas manajemen keuangan dan anggaran organisasi, (4) Sarpras: bertanggung jawab menangani fasilitas dan infrastruktur organisasi, (5) Training: bertugas mengorganisir dan mengelola program pelatihan untuk anggota dan peserta, (6) Supervisi: Melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan anggota organisasi untuk memastikan kinerja optimal, (7) Koordinator Guru: Bertanggung jawab atas koordinasi antara guru dan program-program yang dilaksanakan. Di sisi lain, struktur organisasi fungsional terdiri dari petugas-petugas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Ummi Persyadha, seperti: (1) Guru: Bertugas memberikan pembelajaran metode ummi kepada peserta sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan. (2) Trainer: Melakukan pelatihan kepada guru sesuai dengan kebutuhan program.



### Gambar 5.2 Struktur Kewenangan<sup>105</sup>

Keselaran yang terjadi pada struktur organisasi ini menjadikan mutu terjaga dengan baik karena ketersinambungan visi dan misi lembaga.

#### 3. Menyelesaikan Target perencanaan.

Menurut pendapat David (2001), implementasi dilakukan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai seperti profit yang sudah ditargetkan setiap tahunnya oleh perusahaan. Hal ini sesuai apa yang ada di Ummi Persyadha, dimana target ketuntasan siswa, target khatam, dan imtihan digunakan setiap harinya untuk menjaga mutu lembaga. Hal ini sama dengan Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di Madin Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo telah berjalan dengan baik dan memenuhi berbagai kriteria yang ditetapkan oleh Ummi pusat. Hal ini terlihat dari perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran, tahapan pengajaran, pemenuhan kebutuhan selama proses pembelajaran, dan kompetensi para pelaksana pembelajaran Ummi. Kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan oleh pusat Ummi merupakan hal yang esensial karena dapat mendukung kesuksesan implementasi metode pembelajaran Ummi.<sup>106</sup>

Mengacu dalam konteks bagaimana setiap individu menyelesaikan tugas dan mengemban tanggung jawabnya, penting untuk memahami bahwa setiap langkah dalam proses tersebut merupakan pondasi dari keberhasilan yang telah

---

<sup>105</sup> Hasil penelitian dari struktur kewenangan

<sup>106</sup> Yusril, MANAJEMEN STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI (Studi Analisis di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Ponorogo). Skripsi IAIN Ponorogo, 2022 HI 69

direncanakan sebelumnya. Ini mencakup penugasan tugas, penentuan wewenang, serta pelaksanaan yang konsisten dengan visi dan tujuan awal. Ketika setiap individu mampu menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, ini tidak hanya mencerminkan kualitas dari perencanaan awal, tetapi juga menandakan bahwa lembaga tersebut menjaga mutunya dengan baik. Program-program yang dijalankan sesuai dengan rencana tidak hanya menjamin keberhasilan operasional, tetapi juga memastikan bahwa lembaga berada pada jalur yang benar menuju pencapaian tujuan jangka panjangnya. Dengan kata lain, integritas dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh setiap individu adalah kunci utama dalam memelihara mutu dan reputasi sebuah lembaga. Ini menunjukkan dedikasi terhadap visi bersama dan komitmen untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya yang terarah dan terorganisir.

**Tabel 5.1**  
**Tabel Implementasi Ummi Persyadha**

No	Aspek Implementasi	Temuan penelitian
1.	Melaksanakan Program Inti lembaga	Program yang sudah direncanakan dalam musyker dilaksanakan dengan tanggung jawab penuh semua stakeholder yang ada. Program yang dilaksanakan sesuai dengan anggaran, target, dan rencana awal.
2.	Melakukan pendampingan kepada pengajar	Pelatihan pada momen tertentu dan pembinaan rutin, pendampingan dalam skala formal dan non formal.
3.	Menyelesaikan Target Perencanaan	Melaksanakan kegiatan pusat dan juga kegiatan Ummi Persyadha sendiri, sesuai dengan target yang di siapkan saat musyker dilaksanakan.

### **C. Bagaimana Evaluasi Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang.**

Mengevaluasi program merupakan sebuah proses yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penilaian terhadap berbagai aspek kinerja dan hasil dari suatu inisiatif atau kegiatan. Langkah ini memegang peranan penting dalam manajemen strategis karena tidak hanya sekedar memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan telah tercapai, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program tersebut. Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal<sup>107</sup>

Pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidik meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas. Evaluasi harus memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan perubahan peserta didik<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Fathul Maujud, Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.14 No.1 (2018), 35

<sup>108</sup> Mugi Rahayu, Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 8, Nomor 1, Maret

Evaluasi berantai yang dilakukan Umni Persyadha adalah gambaran penjagaan mutu yang sangat kompleks, dimana semua pihak bekerja dan saling mengukuhkan satu sama lain. seperti yang dilakukan pada saat observasi, peneliti melihat berbagai target sesuai jenjang yang disiapkan untuk semua lembaga binaan. Peneliti merumuskan dua konsep evaluasi yang dilaksanakan oleh Umni Persyadha sebagai berikut:

#### 1. Melaksanakan Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu program atau kegiatan. Tujuan utama dari evaluasi program adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang program tersebut, serta untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran program tercapai dengan optimal.<sup>109</sup>

Evaluasi Program adalah *controlling* terhadap pencapaian siswa pada khususnya dan kegiatan pada umumnya. Diawal tahun ajaran telah disusun berbagai target dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Target target tersebut tentunya akan mempengaruhi kinerja dari seluruh jenjang struktural seperti pada penjelasan sebelumnya.

Target pada Umni Persyadha beragam, ada target harian, kenaikan, kelulusan, dan khataman. Target harian difokuskan pada ketuntasan satu halaman jilid sesuai tingkatan siswa. Adapun evaluasi target harian ini

dilakkan untuk menjaga pembelajaran tidak stagnan dan siswa juga bersungguh sungguh menyelesaikan halamannya pada setiap harinya.

Selanjutnya adalah target kenaikan jilid yang difokuskan pada triwulan setiap semesternya. Kenaikan jilid ini berfokus pada ketuntasan satu jilid yang sudah dilansanakan. Dengan demikian tentunya evaluasi satu jilid penuh ini menjadi controlling yang sangat penting setiap tahunnya, karena selain melihat bagaimana ketuntasan siswa, juga dapat melihat bagaimana program guru dalam mengejar targetnya.

Kelulusan dan khataman adalah evaluasi akhir dimana para siswa dites betul betul bagaimana bacaan, makhraj, gharib, tajwid dan pengetahuan umum tentang al-Quran metode ummi ini. Evaluasi ini bersifat komprehensif dan dilaksanakan dengan dihadirinya para ustadz ustadzah dari pusat (Ummi Foundation). Evaluasi melalui sedemikian tahap ini membuat mutu Ummi Persyadha terjaga setiap tahunnya karena terkait target yang terus dikejar dan dicapai setiap tahunnya.

**Tabel 5.3**  
**Evaluasi dan target pada mutu**

No	Evaluasi	Target Mutu
1.	Harian	Ketuntasan satu halaman
2.	Triwulan	Kenaikan jilid
3.	Keulusan dan Khataman	Menyelesaikan dan menguasai semua jilid metode ummi

Evaluasi disini dapat dianggap sebagai sebuah mekanisme pengendalian yang membantu dalam memantau jalannya program Ummi

Persyadha. Dengan adanya evaluasi, manajer dapat secara sistematis meninjau pelaksanaan program, mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk menjaga agar 7 program dasar pada khususnya tetap berjalan sesuai dengan rencana.

## 2. Melakukan Evaluasi berantai

Evaluasi berantai adalah penilaian dan kontrol dari atas kebawah. Ketua Ummi Persyadha melakukan evaluasi dan supervisi kepada jajaran struktural dibawahnya seperti sekretaris, bendahara, sarpras, dan humas. Selanjutnya jajaran struktural yang diwakili oleh direksi supervisi melakukan evaluasi dan pembinaan kepada koordinator jenjang yang membawahi beberapa halaqoh – halaqoh kelas. Selanjutnya, koordinator jenjang mengevaluasi guru pada jenjangnya masing masing. Pelaporan dan hasil pembelajaran diserahkan koordinator melalui data yang terstruktur dan koordinator jenjang menuliskannya pada papan kontrol perkembangan siswa. Lebih mudahnya evaluasi berantai Ummi Persyadha dijelaskan pada tabel dibawah ini:

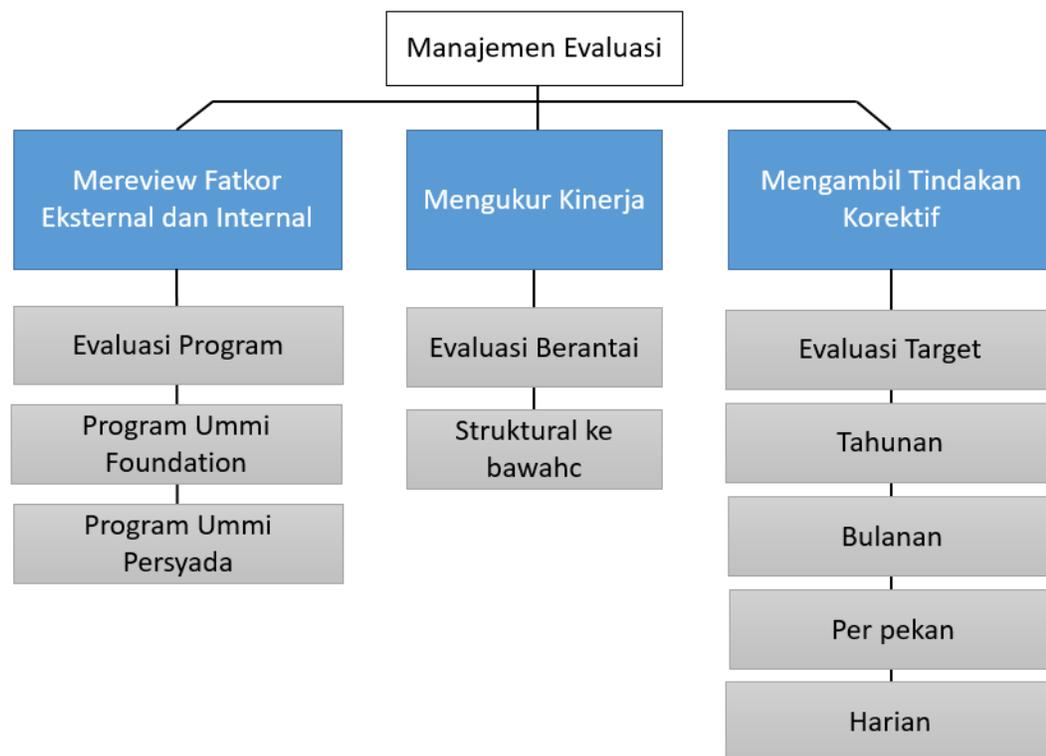
**Tabel 5.2**  
**Evaluasi berantai**

No	Jenjang	Evaluasi	Waktu
1.	Ketua	Melakukan evaluasi baik <i>pre service</i> maupun <i>in service</i> kepada jajaran struktural dibawahnya. selain itu juga memantau hasil dari program dan capaian siswa pada lembaga binaan.	Tahunan, Triwulan, bulanan, perpekan, harian.

2.	Struktural	Melakukan evaluasi sesuai tanggung jawab dan tupoksi masing masing. Melaporkannya pada ketua setiap rapat stuktural	Tahunan, bulanan, pekananan
3.	Koordinator jenjang	Mengevaluasi kinerja jenjang yang ditugaskan dibawahnya, mengecek ketuntasan setiap halaqoh binaan dan melaporkannya pada papan perkembangan siswa.	Tahunan, triwunan, bulanan.
4.	Guru	Melakuakan evaluasi pada pembelajaran, ketuntasan siswa, dan melaporkan pada koordinator.	Triwulan, bulanan, pekan, dan harian

Disimpulkan sesuai dengan teori David (2001), Evaluasi Memiliki fungsi pokok bagi manajer untuk mendapatkan informasi sejauh apa keberhasilan strategi yang sudah diterapkan. Kegiatan evaluasi strategi meliputi:

- a) Mereview faktor eksternal dan internal dari strategi yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan evaluasi program.
- b) Mengukur kinerja. Hal ini sesuai dengan evaluasi berantai.
- c) Mengambil tindakan korektif. Hal ini sesuai dengan evaluasi target.

Gambar 5.3 Evaluasi <sup>110</sup>

### 3. Melaksanakan rapat rutin

Rapat rutin yang dilakukan untuk evaluasi kegiatan di Ummi Persyadha merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa lembaga ini terus berkembang dan mencapai standar kualitas yang diinginkan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin merupakan bagian dari proses manajemen yang efektif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh lembaga. Menurut teori manajemen evaluasi, seperti yang dijelaskan oleh Patton (2008), evaluasi berfokus pada penggunaan informasi untuk membuat keputusan

<sup>110</sup> Hasil penelitian dari evaluasi manajemen

yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas program. Melalui rapat rutin, berbagai aspek kegiatan dievaluasi, mulai dari implementasi program, kinerja staf, hingga hasil belajar siswa.

Proses ini melibatkan pengumpulan data yang relevan, analisis mendalam, dan diskusi yang konstruktif untuk merumuskan rekomendasi perbaikan (Rossi, Lipsey, & Freeman, 2004). Selain itu, rapat rutin juga berfungsi sebagai forum untuk berbagi informasi dan pengalaman, yang dapat meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar anggota tim. Bamberger, Rugh, dan Mabry (2012) menekankan pentingnya pendekatan evaluasi yang realistis dan kontekstual, yang mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan lingkungan operasional. Dengan demikian, rapat rutin evaluasi di Ummi Persyadha tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah jangka pendek tetapi juga pada perencanaan strategis untuk jangka panjang, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan visi dan misinya.

Ummi Persyada memiliki mekanisme rapat yang terstruktur dan teratur untuk memastikan evaluasi dan pengendalian kegiatan mengaji dilakukan secara efektif. Setiap tingkatan organisasi memiliki jadwal rapat yang spesifik untuk memastikan semua aspek kegiatan mendapatkan perhatian yang memadai.

a. Rapat Harian oleh Guru:

Guru-guru di Ummi Persyada melaksanakan rapat harian untuk membahas kegiatan mengaji yang telah berlangsung serta rencana

pelaksanaan untuk hari berikutnya. Dalam rapat ini, guru-guru melakukan evaluasi harian terhadap kemajuan belajar siswa, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, dan berbagi strategi pengajaran yang efektif. Rapat harian ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat dan bahwa masalah-masalah yang muncul dapat segera diatasi.

b. Rapat Pekan oleh Manajer Inti:

Setiap minggu, manajer inti di Ummi Persyada mengadakan rapat pekan untuk mengevaluasi kinerja mingguan dan memastikan bahwa tujuan jangka pendek tercapai. Dalam rapat ini, manajer inti membahas laporan dari guru-guru, mengevaluasi efektivitas program yang berjalan, dan membuat keputusan strategis untuk minggu berikutnya. Rapat pekan ini memungkinkan manajer inti untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan feedback dari lapangan dan kondisi aktual.

c. Rapat Bulanan oleh Para Koordinator:

Setiap bulan, para koordinator di Ummi Persyada mengadakan rapat untuk melakukan evaluasi bulanan. Rapat ini melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap semua aspek operasional, mulai dari kualitas pengajaran, kehadiran siswa, hingga pelaksanaan program-program tambahan. Para koordinator juga membahas kemajuan terhadap target bulanan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Rapat bulanan ini penting untuk memastikan bahwa program-program jangka

panjang tetap berada di jalur yang benar dan bahwa ada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Rapat Tahunan oleh Semua Pengurus:

Setiap tahun, seluruh pengurus Ummi Persyada, termasuk manajer, koordinator, dan guru, berkumpul dalam rapat tahunan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja selama setahun. Rapat tahunan ini merupakan kesempatan untuk meninjau pencapaian terhadap tujuan strategis, mengevaluasi dampak dari berbagai program, serta merumuskan rencana kerja dan kebijakan untuk tahun berikutnya. Dalam rapat ini, berbagai data dan laporan yang telah dikumpulkan sepanjang tahun dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Rapat tahunan juga menjadi forum untuk berbagi visi dan misi, memperkuat komitmen bersama, serta menyusun strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **BAB VI**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan terkait dengan Manajemen Strategi Ummi Persyadha untuk peningkatan mutu pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan adalah tahapan awal dalam merumuskan bagaimana organisasi akan berjalan dan mencapai tujuan organisasi, perencanaan strategi manajemen Ummi Persyadha dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan al Quran lembaga binaan adalah dengan: (a) Melaksanakan pra musyker yang meliputi mereview ketercapaian dan evaluasi dari program yang sudah berjalan, memberikan rekomendasi kegiatan dan program yang baik untuk tahun ajaran kedepannya, Merumuskan pondasi seluruh program; (b) Mengadakan Musyawarah kerja yang meliputi merencanakan program yang akan dilaksanakan yaitu inti dan tambahan, Menyiapkan anggaran, menyiapkan pengajar atau membentuk struktur kerja, dan menentukan target. ; (c) Melaksanakan Rapat Koordinator yang meliputi menyiapkan pembagian guru dan kelas, memetakan siswa, menentukan target, dan menentukan jadwal.
2. Implementasi adalah tahapan atau aksi dari perencanaan yang telah dibuat sehingga dapat mencapai tujuan organisasi, implementasi strategi manajemen Ummi Persyadha dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan al

- Quran lembaga binaan adalah dengan: (a) Melaksanakan program inti lembaga seperti tahsin, tashih, supervisi, coaching, munaqosah dan imtihan; (b) Melakukan pendampingan kepada pengajar yang berisi formal dan non formal; (c) Menyelesaikan target perencanaan sesuai dengan program program yang ada.
3. Evaluasi adalah kontrol dan penilaian dari perencanaan yang telah dilakukan. Evaluasi manajemen strategi Ummi Persyadha dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan al Quran lembaga binaan terbagi menjadi: (a) Melaksanakan evaluasi progm inti; (b) Melakukan supervisi berantai; (c) Melaksanakan rapat rutin yaitu harian, pekanan, bulanan, dan tahunan.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini diantisipasi dapat memberikan keuntungan bagi sejumlah pihak, Dampak positif dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Implikasi teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendukung konsep sebelumnya yang menyatakan bahwa lembaga yang efektif adalah yang menerapkan manajemen strategis, yaitu dengan mengambil keputusan yang bijaksana dan langkah-langkah tindakan yang terkoordinasi dengan baik untuk merancang dan menerapkan strategi yang sejalan dengan visi dan misi organisasi. Lebih lanjut, secara konseptual, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi lembaga pendidikan Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola lembaga mereka.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas manajemen dan pendidikan di lembaga pendidikan Al-Quran.
- b. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam meningkatkan standar pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, dan mendorong pengembangan diri serta penerapan strategi manajemen yang efektif.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini akan menjadi inspirasi positif untuk penelitian selanjutnya dengan lingkup dan situasi yang berbeda.

## C. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada manajemen strategi Ummi Persyadha sebagai berikut:

1. Untuk Ketua Ummi Persyadha, disarankan untuk merancang kegiatan tambahan di luar kegiatan utama Ummi, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada guru-guru dan semua staf struktural dan fungsional Ummi Persyadha dengan kegiatan yang bersifat penyegaran atau refreshing.
2. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk lebih mendalami sikap dan struktur birokrasi yang ada di Ummi Persyadha dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.T. Soegito,(2013) Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan, Widya Karya, Semarang,
- Abdurrahman Bin Nashir As Sa`di. (2011),Tafsir Al-Quran. Jakarta: Pustaka Shaffa.
- Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, (1994), Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Adiek Sudarni, Faisol , Suhadarliyah, dkk. (2023) Manajemen Strategik teori dan analisis. (Seval literindo kreasi : NTB)
- Afdal, (2016) “*Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016,*” Pendas Mahakam, 1.1
- Ahmad Syarifuddin (2008), Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur’an, (Gema Insani: Jakarta)
- Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, and Moch. Yasyakur, (2016) “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor,” *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. 1: <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.
- Baharuddin (2019), “Manajemen Strategik Mutu Pendidikan,” *Jurnal Idaarah III*, no. 36: 155–63, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/9793/pdf>.
- BASIRUN, Susanto, Sahroni, M. ., & Asror, M. (2023). Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur’an Dan Al Hadits: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(02), 11–18. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i02.294>
- Bastari Adam, (2018) “peranan manajemen strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi Kasus Di SMPN 13 Depok, Jabar),” *Jurnal Tahdzibi* 3, no. 2: 57–66, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.57-66>.
- David (2001), Fred R. 2006. Manajemen Strategi. Jakarta: Salemba Empat
- Depdiknas, (2001) Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Depdiknas, Jakarta,
- Eko Siswanto,(2011) “Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur’an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukerjo,” (Ponorogo: STAIN Ponorogo)
- Erwiyanto (2016), Al itqaan 2 (Surabaya: lembaga Ummi foundation)
- Fathul Maujud, (2018) Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No.1
- George R Terry (2006), Asas-Asas Manajemen, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung,

- Hendrawan Supratikno, Et.al (2003), *Advanced Strategik Management*, Jakarta, PT. Gremedia Pustaka Utama.
- John W. Creswell (2016), *research Design (Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Joremo S Arcaro, (2005), *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Penerbit Riene Cipta, Jakarta
- L. Megawati and Y. Ruyatnasih (2017), *Manajemen Teori Dan Kasus*, vol. 1, , <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>.
- Masruri, (2012), *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman (1922), *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode – metode baru* (Jakarta: UI Press).
- Mugi Rahayu (2015), *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Maret.
- Muhammad Sarbini. (2012). *Konsep Pendidikan Rabbaniyah*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01)
- Mujamil Qomar (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mulyadi (2005), *Sistem Manajemen Strategi Berbasis Balanced Scorecard*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Mulyasana, D. (2015), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet. III
- Ni'mah, Muslihatuzzahro', and Mujiyatun, "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan."
- Oemar Hamalik (2007), *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Pearce, John. A. dan Robinson, Richard B. Jr. 2008. *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. (Terjemahan Ir. Agus Maulana). Jakarta: Salemba Empat.
- Poewadarminta , (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Pupu Saeful Rahmat (2009), "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9;, <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>.
- Rahendra Maya. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Mājid 'Irsān Al-Kīlānī*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01)
- Roudhotun Ni'mah, Finy Muslihatuzzahro', and Mujiyatun, (2021) "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal An-Nur* 7, no. 2 (2021):

- Sardiman A. M (2014)., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sri Belia Harahap (2017). *Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. Tesis Pascasarjana UIN Malang*
- St.Y.Slamet (2014), *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi SD*(Surakarta:UPT UNS Press)
- Suardi (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. (Bandung: Alfabeta).
- Sujadi (2011), "Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru Di Lingkungan Organisasi Pendidikan," *JURNAL STIE SEMARANG, VOL 3, NO 3, Edisi Oktober 2011* 3, no. 3:
- Taufiqurokhman (2016), *Manajemen Strategik* (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama)
- Tyas Istiana (2021), *Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 7 Tahun 2021 P-Issn: 2087-0678x
- UU No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 poin 1
- Walid Fajar Antariksa, (2017) "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 1, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i1.4357>.
- Wheelen, Thomas L. & J.D. Hunger. (2003). *Manajemen Strategis*. (Terjemahan Julianto Agung). Yogyakarta: Andi.
- Winda Sari (2012), "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September
- Wiwik Angranti (2016), "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis aL-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara)," *Jurnal Intelegensia*, I.April
- Yaqien,Nurul (2021) *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Sma Al Izzah International Islamic Boarding Shcool (Iibs) Kota Batu*. Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Managemen,
- Yusril D W I Mahendra et al. (2022), "Manajemen Strategi Pembelajaran Al- Qur'an Metode Ummi (Studi Analisis Di Madrasah Diniyah Al-Q Ur'an Al-Ihsan Ponorogo (Studi Analisis Di Madrasah Diniyah Al-Q Ur'an Al-Ihsan Ponorogo),".

# LAMPIRAN LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1928/Ps/TL.00/05/2024

20 Mei 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

**Pengasuh Pongpes Nurul Haromain Pujon**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Ridho Fatkhul Humam  
NIM : 210106210003  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyono M.A  
2. Dr. Nurul Yaqien M.Pd  
Judul Penelitian : Manajemen Strategi Ummi Persyada untuk Peningkatan Mutu Pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujon Kabupaten Malang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : z3c0Jf

## Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data

I.	Bagaimana perencanaan manajemen strategi Ummi Persyada dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain pujan?
A.	Pedoman Wawancara
1.	Bagaimana persiapan untuk perencanaan semua program ummi persyada?
2.	Siapa saja yang berperan dalam perencanaan program ummi persyada?
3.	Apa saja yang dibahas dalam kegiatan perencanaan program ummi persyada?
4.	Apakah ada landasan khusus dalam perencanaan program ummi persyada?
5.	Bagaimana program peningkatan mutu lembaga dirumuskan?
B.	Pedoman Observasi
1.	Peneliti mengetahui bagaimana perencanaan yang dibuat oleh lembaga ummi persyada.
2.	Peneliti meninjau langsung hasil dari perencanaan yang sudah ditetapkan.
C.	Dokumentasi
1.	Peneliti melihat dokumen dari perencanaan kegiatan di lembaga
2.	Peneliti melihat dokumentasi foto kegiatan perencanaan di lembaga
II.	Bagaimana Implementasi strategi Ummi Persyada dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Al-Quran binaan Pesantren Nurul Haromain pujan?
A.	Pedoman Wawancara
1.	Apa saja kegiatan ummi persyada yang berkaitan dengan peningkatan mutu lembaga?
2.	Bagaimana implementasinya dalam setiap lembaga binaan?
3.	Bagaimana proses peningkatan mutu dalam implementasi perencanaan kegiatan?
B.	Pedoman Observasi
1.	Peneliti mengetahui seluruh program dan jadwal kegiatan di lembaga
2.	Peneliti hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan ummi persyada
C.	Dokumentasi
1.	Peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan
2.	Peneliti mengambil dokumentasi kegiatan yang ada di media sosial maupun di lembaga
III.	Bagaimana Evaluasi Manajemen Strategi Ummi Persyada dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Lembaga Pendidikan Al Quran Binaan Pesantren Nurul Haromain Pujan?
A.	Pedoman Wawancara
1.	Apa saja program evaluasi yang dilaksanakan ummi persyada?
2.	Bagaimana proses evaluasi peningkatan mutu lembaga yang dilaksanakan ummi persyada?
3.	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi untuk peningkatan mutu lembaga binaan?
B.	Pedoman Observasi
1.	Peneliti melihat hasil evaluasi kegiatan di lembaga ummi persyada
2.	Peneliti mengamati proses evaluasi pada lembaga binaan ummi persyada
C.	Dokumentasi
1.	Melihat dokumentasi yang ada di sosial media
2.	Peneliti melihat arsip evaluasi yang ada di lembaga
3.	Peneliti melihat dokumentasi mutu yang dihasilkan lembaga ummi persyada

## Lampiran 3 Dokumentasi



Foto Bersama Ketua Ummi Persyada  
Ust. Andi Ridwan



Foto Bersama Humas Ummi Persyada  
Ust. Faishol



Foto Bersama Manajer Mutu Ummi  
Persyada, Ust. Qory Hammad



Foto Bersama Koordinator Guru Ummi  
Persyada, Ustz. Nur Anita



Foto Berkas Administrasi Ummi Persyada



Foto Kegiatan Pembelajaran  
Ummi Persyada

## Lampiran 4 Biografi

**Biografi Peneliti**

Nama: Muhammad Ridho Fatkhul Humam  
 NIM: 210106210003  
 Jurusan: Magister MPI  
 TTL: Purworejo, 13 November 2000  
 Alamat: Dsn Krajan, Rt/Rw 03/05, Desa Ngasinan, Kecamatan. Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

## Riwayat Pendidikan:

RA Al Iman	2006
MIN Nglaris	2007-2012
SMP N 19 Purworejo	2012-2015
MAN Purworejo	2015-2018
PGMI UIN Malang	2018-2022